

**ANALISIS PEMILIHAN METODE DAN MEDIA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ERA NEW NORMAL
UNTUK SISWA KELAS 3 SD N 1 PESAWAHAN KENDAL
2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh :

TRI MULYANINGSIH

NIM : 1803096068

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Mulyaningsih

NIM : 1803096068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PEMILIHAN METODE DAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ERA
NEW NORMAL UNTUK SISWA KELAS 3 SD N 1
PESAWAHAN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Tri Mulyaningsih

NIM. 1803096068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Pemilihan Metode Dan Media Dalam Pembelajaran Matematika Di Era
New Normal Untuk Siswa Kelas 3 SD N 1 Pesawahan Kendal 2021/2022

Penulis : Tri Mulyaningsih

NIM : 1803096068

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 4 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I.

Zutaikhah, M.Ag.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris/ Penguji II.

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

Penguji III.

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001



Penguji IV.

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Pembimbing

Kristi Liani Purwanti
NIP. 198107182009122002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 28 Juni 2022

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UTN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pemilihan Metode dan Media Dalam Pembelajaran Matematika Di Era New Normal Untuk Siswa Kelas 3 SD N 1 Pesawahan 2021/2022**

Nama : Tri Mulyaningsih

NIM 1803096068

Jurusan : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Kristi Liani Purwanti, S.Si., M. Pd.

NIP. 198107182009122022

ABSTRAK

Judul : Analisis Pemilihan Metode Dan Media Dalam Pembelajaran Matematika Di Era New Normal Untuk Siswa Kelas 3 SD N 1 Pesawahan 2021/2022
Nama : Tri Mulyaningsih
Nim : 1803096068

Penelitian ini membahas tentang analisis pemilihan metode dan media dalam pembelajaran matematika di Era New Normal untuk siswa kelas 3 SD N 1 Pesawahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembelajaran di Era New Normal dan menentukan faktor – faktor pemilihan metode dan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran di Era New Normal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada proses pembelajaran dikelas 3 SD N 1 Pesawahan, dokumentasi melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melihat protokol kesehatan yang diterapkan disekolahan, serta wawancara dengan guru. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari hasil penelitian, pembahasan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Era New Normal dilakukan sesuai dengan surat edaran yang dianjurkan pemerintah namun proses pembelajaran di Era New Normal juga memiliki kendala, seperti menentukan media dan metode dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan situasi pandemi *Covid- 19* yang harus menerapkan protokol kesehatan didalam kehidupan sehari – hari atau sering disebut Era New Normal. Pada guru kelas 3 penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab , penugasan untuk pembelajaran matematika dan menggunakan media gambar dipapan tulis.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di Era New Normal ada kendala yang dihadapi antara lain adalah membuat anak mematuhi protokol kesehatan , menentukan metode yang tepat, selain itu faktor – faktor saat pemilihan media dan metode harus

sangat diperhatikan, tidak hanya memperhatikan faktor lingkungan atau situasi namun harus memperhatikan karakteristik siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dll.

Kata Kunci : Era New Normal, Media , Metode

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada utusan Allah, Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “ **Analisis Pemilihan Metode Dan Media Dalam Pembelajaran Matematika Di Era New Normal Untuk Siswa Kelas 3 Sd N 1 Pesawahan 2021/2022** ” ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang membantu dan memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

selaku sekretaris jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung dalam proses skripsi ini.

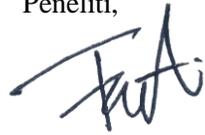
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan, memberikan semangat, dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam perkuliahan sejak mahasiswa baru sampai penulisan skripsi ini selesai.
4. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Muchamad Rojib, S.Pd selaku kepala sekolah, Dwi Wahyuningsih selaku guru kelas 3 yang telah memberikan izin dan mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian di SD N 1 Pesawahan.
6. Kedua orang tuaku Bapak Muhtadin dan Ibu Juwarini tercinta yang telah memperjuangkan hidupku, membesarkanku dengan penuh cinta seperti tuhan mencintaiku.
7. Kakak tercinta Dwi Wahyuningsih dan Rini Ismawanti yang berusaha memberikan hal baik bagiku dan mendoakanku.
8. Kepada keluarga besarku , simbahku Kasminah, Jumarto, Siti Nur Ainia, Sutomo, Kasmonah, Nur Khamidah, Siti Mustaqfiroh, Ika Nur Fitriana , Mbah Ru, Mbah KJ terimakasih telah mendoakanku dan selalu memberiku semangat.

9. Terimakasih kepada Ibu Kurnia Susanti dan Keluarga telah mengizinkan saya tinggal dirumah yang nyaman dan indah , terimakasih atas semua kebaikan yang ibu berikan.
10. Olif, Sani, Rara, Hasna, Mbak Indah , Ulum, Resti, Vina, mbak Risna, Ainur, Sofi , Isma, Ratna yang telah memberiku semangat dan mendengarkan keluh kesahku dalam peran yang sedang aku mainkan, kalian adalah aktor yang hebat dalam setaip cerita yang kalian mainkan, dan aktor yang hebat yang aku temui. Terimakasih atas pelajaran hidup yang kalian bagikan, dan kenagan yang kalian buat dalam ingatanku.
11. Semua teman PGMI B angkatan 2018 yang selalu memberikan pengalaman, kenangan dan keasikan saat mengenal kalian .
12. Teruntuk diri saya, Tri Mulyaningsih tetaplah menebar tawa, menyembuhkan luka, memberikan cinta untuk keluarga dan seisi dunia, hidup dengan cinta seperti bagaimana tuhan mencintaimu.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, mendukung, dan memberi semangat dalam menyelsaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Semarang, 27 Juni 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tri Mulyaningsih', written in a cursive style.

Tri Mulyaningsih

NIM : 1803096068

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
Daftar Tabel & Daftar Lampiran.....	xii
MOTTO	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II	12
PEMILIHAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
DI ERA NEW NORMAL	12
A. Deskripsi Teori.....	12
B. Kajian Pustaka Relevan	46
C. Kerangka Berfikir.....	54
BAB III.....	57
METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58

C. Sumber Data	59
D. Fokus Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Uji Keabsahan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data	66
H. Sistematika Pembahasan.....	67
BAB IV	70
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	70
A. Deskripsi Data.....	70
B. Analisis Data.....	85
C. Pembahasan	87
BAB V	111
PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	120
Daftar Riwayat Hidup	158

Daftar Tabel & Daftar Lampiran

A. Daftar Tabel

- 1.1 Tabel Siswa Kelas 3
- 1.2 Tabel Peralatan Prokes
- 1.3 Tabel Daftar Nilai Tugas
- 1.4 Tabel Daftar Peralatan di Kelas 3

B. Lampiran

- 1.1 Lampiran Gambaran Sekolah
- 1.2 Lampiran Pedoman Observasi
- 1.3 Lampiran Pedoman Wawancara
- 1.4 Lampiran RPP
- 1.5 Lembar Penilaian
- 1.6 Lembar Nilai Siswa
- 1.7 Lembar Hasil Transkrip Observasi
- 1.8 Lembar Hasil Transkrip Wawancara
- 1.9 Lembar Dokumentasi Saat Observasi
- 1.10 Lembar Dokumentasi
- 1.11 Lembar Surat Keterangan Melakukan Riset
- 1.12 Lembar Surat Izin Riset
- 1.13 Lembar Daftar Riwayat

MOTTO

Engkou adalah tamu terhormat jangan menangis
seperti pengemis hanya untuk potongan dunia

~ Maulana Jalaluddin Rummi ~

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa dibawah bimbingan guru, siswa sebagai subjek belajar, dan guru sebagai figur sentral pengajar, dituntut berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Bersamaan dengan itu, guru dan siswa dituntut dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses pembelajaran dapat terlaksana den efektif dan efesien untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru. ¹

Pemilihan metode sangat penting bagi seorang pendidik supaya memudahkan siswanya dalam menangkap materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, metode juga bisa diartikan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mempersiapkan kebutuhan belajar mengajar agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik. Penerapan metode yang tepat untuk peserta didik akan lebih muda untuk dipahami dan mengembangkan pelajaranya dengan baik dan benar pula, adanya penggunaan metode pembelajaran disekolah menunjukkan adanya upaya dalam peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat : Gaung Persada Press,2009), hlm.98-99.

disekolah dan penggunaan metode yang sesuai dengan karakter siswa akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, agar bisa membuat dampak positif untuk hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode digunakan pendidik untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik didalam kelas baik secara individual maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik²

Saat seorang pendidik memilih metode yang tepat untuk peserta didik, maka pendidik juga akan memilih media seperti apa yang akan digunakan dalam pembelajaran dan sesuai dengan metode yang ia gunakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sebab adanya media secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media digunakan oleh guru untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga

² Ahmad A Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hlm.11.

dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik. Peran penting media dalam memfasilitasi peserta didik, penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan . Adanya media dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa lebih memahami materi, oleh sebab itu pemilihan dan penggunaan media harus benar – benar tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah.³

Saat ini pendidikan di Indonesia terhambat karena Virus Covid-19 yang menyebar sangat cepat, pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang menjadi daring akibat Pandemi Covid 19 ini. Indonesia sekarang ini telah memasuki masa *New Normal* atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat tetap memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak dan lain sebagainya sesuai aturan pemerintah yang dianjurkan. Diera *New Normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan contohnya kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yaitu bersangkutan dengan pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus.

³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya, 1989), hlm. 67.

Pendidikan di *Era New Normal* ini ada yang setuju dan ada yang tidak setuju, banyak masyarakat yang mendesak pelaksanaan pendidikan di *Era New Normal* ini segera terlaksana, namun dalam pelaksanaannya perlu rencana yang matang dan tepat. Jika pelaksanaannya tidak berhasil akan berdampak pada potensi penyebaran Virus Covid-19 yang semakin meluas dan jika berhasil maka akan baik dalam pembelajaran dan tidak akan menambah angka positif Virus Covid-19, oleh karena itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat supaya menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan.⁴

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk diteliti karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Jadi diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya karena tahap berpikirnya masih belum formal, biasanya sebagian siswa SD dikelas rendah berpikirnya masih berada pada tahapan(pra konkret).

Dalam dunia pendidikan pemilihan metode dan penggunaan media yang tepat akan memudahkan pendidik dan

⁴ Agus Suprijono, Dkk, *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, (Pare pare : IAIN Pare pare,2020),hlm.15

peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan, apalagi di Era New Normal ini seorang pendidik harus benar – benar memikirkan metode dan media yang tepat untuk peserta didiknya khususnya untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam pembelajaran matematika. Masalahnya adalah peserta didik telah melakukan pembelajaran daring 1 tahun lebih sehingga membuat mereka tidak terlalu semangat dalam pembelajaran dan kontak sosial yang kurang, permasalahan yang ada dikelas III ini juga berkaitan dengan pembelajaran matematika, karena saat pembelajaran daring anak kurang aktif dan tidak menyerap materi dengan optimal khususnya matematika yang butuh jadi seorang pendidik harus melihat dari karakteristik peserta didiknya sebelum menentukan metode dan media yang sesuai dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Era New Normal ini, pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan. Sebab proses berlangsungnya belajar mengajar di Era New Normal hubungannya dengan perasaan, motivasi, metode pengajaran, media dan sistem evaluasi. Pada kegiatan pembelajaran di Era New Normal ini memang diperlukan keterampilan guru dalam mencari cara untuk teknik yang tepat agar kegiatan belajar tidak membosankan sehingga para siswa berminat mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu Universal yang mendasari berkembangnya teknologi modern, mempunyai mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan memajukan pola pikir manusia. Pelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Salah satu pemulaan dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan disemua jenjang pendidikan. Namun sampai saat ini matematika dianggap sulit oleh siswa karena pembelajaran matematika disekolah diajarkan secara teori dan materi.⁵

Jadi dalam pembelajaran di Era New Normal ini pendidik harus mencari metode dan media yang sesuai dengan kondisi siswa setelah daring sekian lama, apalagi dalam mata pelajaran matematika bagi siswa SD, khususnya anak SD kelas rendah contohnya adalah kelas 3 , jadi siswa yang tahun ini kelas 3 selama 2 kelas sebelumnya mereka menggunakan sistem pembelajaran daring dan belum pernah tatap muka, walaupun sudah tatap muka mungkin hanya beberapa minggu

⁵ R Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan para pecinta Matematika*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.56-57

saja diawal pembelajaran. Salah satu saat memilih metode dan media yang tepat adalah memahami karakteristik peserta didik. Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui oleh para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat metode dan media yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi guru mengetahui karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.

Seorang pendidik di Era New Normal ini sangat harus bekerja keras, khususnya dengan penentuan metode dan media yang akan diterapkan dipembelajaran matematika dikelas 3. Banyak pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum memilih metode dan media dikelas 3 dalam pembelajaran matematika, salah satunya karakteristik siswa. Masalah yang dihadapi siswa dan efek dari pembelajaran daring selama pandemi, Perkembangan anak dalam bersosialisasi juga berkurang karena pembelajaran daring yang kebanyakan menggunakan teknologi yang sedemikian rupa yang membuat anak tidak bisa bersosialisasi dengan teman-teman sabayanya, keadaan ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran tatap muka setelah pademi, apalagi saat pembelajaran daring anak lebih sering menghabiskan waktunya bermain *game* daripada bermain dengan teman. Efeknya bisa berupa anak bisa menjadi

pendiam, tidak suka keramaian , tidak bisa mengungkapkan perasaannya, susah menyerap ilmu yang diberikan . Ini adalah tantangan bagi seorang pendidik untuk bisa menyampaikan materi dengan baik melalui metode dan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika anak khususnya kelas 3.⁶

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas III SD N 1 Pesawahan Pegandon Kendal pada 24 Desember 2021, angka penyebaran Covid semakin menurun, pada tahun ajaran baru ini diberlakukan pembelajaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka) ditempat yang sudah Zona Aman dan harus tetap mematuhi protokol kesehatan termasuk di SD N 1 Pesawahan. Sedangkan kepala sekolah dan guru kelas III mengatakan banyak sekali kendala melakukan pembelajaran tatap muka setelah sekian lama melakukan pembelajaran daring kurang lebih 2 tahun kebelakang. Dipertegas oleh guru kelas III bahwasanya anak – anak yang berada dikelas III ini mengalami kesulitan menerima materi yang diberikan, karena banyak anak yang belum menguasai materi yang ada dikelas sebelumnya, banyak sekali faktor – faktor kenapa hal tersebut bisa terjadi . Dan bukan hanya itu dalam pembelajaran tatap muka ini banyak anak yang

⁶ Dewi W.A.F, “Dampak Covid -19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Jurnal Investasi, (Vol. 2, No.1, tahun 2019), hlm.55-56

lebih suka menyendiri dan kurang aktif saat pembelajaran dimulai. Maka dari permasalahan yang terjadi di SD N 1 Pesawahan peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Pemilihan Metode dan Media Dalam Pembelajaran Matematika Di Era New Normal Siswa Kelas III SD N 1 Pesawahan Tahun Ajaran 2021/2022* “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pembelajaran di Era New Normal SD N 1 Pesawahan ?
2. Faktor – Faktor pemilihan metode dan media untuk pembelajaran matematika di Era New Normal untuk siswa kelas 3 SD N 1 Pesawahan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran matematika disaat Era New Normal di SD N 1 Pesawahan.

2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang harus diperhatikan saat memilih metode dan media di Era New Normal untuk siswa kelas 3 SD N 1 Pesawahan.

Adapaun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini dapat menambahkan manfaat didalam aspek pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori – teori yang berkaiatan dengan pemilihan metode dan media pembelajaran matematika. Selain itu, dapat dijadikan sebagai acuan didalam penelitian – penelitian selanjutnya maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti menjadi lebih tahu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di Era New Normal ini dan menjadi tahu faktor – faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode dan media dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Guru

Peelitian ini sebagai wawasan bagi guru SD N 1 Pesawahan untuk lebih menginovasikan dan mengembangkan metode dan media yang digunakan saat proses pembelajaran matematika atau pembelajaran lainnya,

proses pembelajaran akan lebih bermakna untuk peserta didik dan menyiapkan peserta didik berkarakter untuk memenuhi tantangan dan tuntutan di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

4. Bagi SD N 1 Pesawahan

Penelitian ini dapat membantu dan memaksimalkan proses pembelajaran di SD N 1 Pesawahan .

5. Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan menambah referensi mengenai pemilihan metode dan media pembelajaran.

BAB II

PEMILIHAN METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan metode dalam mengajar harus sangat diperhatikan karena penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Peran guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu seorang guru ingin membuat proses pengajarannya menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus bisa menguasai metode mengajar dan tepat dalam pemilihan metode pembelajaran.

1

¹ Dekdikbud, *Didaktik dan Metodeik*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Dikdas, 1992), hlm.5.

Metode dari bahasa Yunani “*Greek*” yakni “*Metha*” berarti melalui dan “*Hados*” artinya cara, jalan, alat dan gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik – baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metode pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara atau seni dalam mengajar.³

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpicik baik- baik untuk mencapai suatu maksud. Menurut Abdurrahman Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.61.

³ Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999),hlm.1126.

berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran yang baik dan tepat. Menurut Hasan Langgulung metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Sedangkan Hamiyah dan Jauhar mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplemnetasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah prosedur atau cara, teknik atau langkah untuk melakukan sesuatu, terutama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode Pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal , guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode dan memperhatikan faktor – faktor apa saja yang harus diperhatikan sebelum memilih metode untuk peserta didik yang tepat.

b. Prinsip – Prinsip Metode

⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora,2008),hlm.42.

⁵ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2014),hlm.49.

- 1) Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan yang artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Pemilihan sesuatu metode pembelajaran, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, yang pemilihan metode harus berdasarkan kepada keadaan murid, penguasaan pendidik dan lingkungan belajar.
- 3) Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu pembelajaran atau audio visual.
- 4) Di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode pembelajaran.
- 6) Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi artinya pendidik hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus.

Sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar atau berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan pendidik dalam menerapkan metode itu sendiri, Metode pembelajaran dapat diterapkan dengan baik manakala pendidik mempunyai kreatifitas untuk menerapkannya. Banyak pendidik yang mengajar bertahun-tahun dengan metode pembelajaran yang monoton dan apa adanya tanpa peduli dengan kondisi siswa, yang pada akhirnya kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan kurang berkualitas.⁶

c. Macam – Macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang

⁶ M.K. Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Didaktika : Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan, 2017).hlm.11.

kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah dari pembicara kepada pendengar. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang paling banyak dipakai, terutama untuk bidang studi non eksakta. Hal ini mungkin dianggap oleh guru sebagai metode mengajar yang paling mudah dilaksanakan.

Jika bahan pelajaran dikuasai dan sudah ditentukan urutan penyampaiannya, guru tinggal menyajikannya di depan kelas. Murid-murid memperhatikan guru berbicara, mencoba menangkap apa isinya dan membuat catatan. Gambaran pengajaran matematika dengan metode ceramah adalah sebagai berikut. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Definisi dari rumus diberikannya. Penurunan rumus atau pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru. Diberitahukannya apa yang harus dikerjakan dan bagaimana menyimpulkannya. Contoh-contoh soal diberikan dan dikerjakan pula oleh guru. Langkah-langkah

guru diikuti dengan teliti oleh murid. Mereka meniru cara kerja dan cara penyelesaian yang dilakukan oleh guru.

2) Metode Ekspositori

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus-menerus berbicara. Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, dan pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Murid tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan murid secara individual, menjelaskan lagi kepada murid secara individual dan klasikal. Kalau dibandingkan dominasi guru dalam kegiatan belajar mengajar, metode ceramah lebih terpusat pada guru daripada metode ekspositori. Pada metode ekspositori siswa belajar lebih aktif daripada metode ceramah. Murid mengerjakan latihan soal sendiri, mungkin juga dilakukan sambil bertanya dan mengerjakannya bersama dengan temannya, atau disuruh

membuatnya di papan tulis. Melihat perbedaan-perbedaan di atas, cara mengerjakan matematika yang pada umumnya digunakan para guru matematika adalah lebih tepat dikatakan sebagai menggunakan metode ekspositori daripada ceramah. Yang biasa dinamakan mengajar matematika dengan metode ceramah (seperti yang tercantum dalam satuan pelajaran) menurut penjelasan di atas sebenarnya adalah metode ekspositori, sebab guru memberikan pula soal-soal latihan untuk dikerjakan murid di kelas.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Umumnya pada tiap kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun, tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar dapat disebut menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian pula halnya jawaban yang dapat muncul dari guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini siswa menjadi

lebih aktif daripada belajar mengajar dengan metode ekspositori. Meskipun aktivitas siswa semakin besar, namun kegiatan dan materi pelajaran masih ditentukan oleh guru. Dalam metode tanya jawab, pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang keaktifan dan kreativitas berpikir siswa / peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Sebelum pertanyaan-pertanyaan itu diberikan, sebagai pengarahannya diperlukan pula cara informatif.

Bahan yang diajarkan masih terbatas pada hal-hal yang ditanyakan oleh guru. Inisiatif dimulai dari guru. Sesudah pengarahannya, dimulailah dengan pengajuan pertanyaan. Jika pertanyaan terlalu sulit, jawaban siswa mungkin hanya “tidak tahu”, “tidak dapat”, gelengan kepala, atau hanya diam saja. Kelas diam bisa juga diakibatkan oleh sikap atau tindakan guru yang tidak menyenangkan siswa. Hal ini dapat menjengkelkan guru. Kalau guru marah karena hal tersebut, murid akan menjadi (lebih) takut untuk menjawab atau bertanya.

4) Metode Penugasan

Metode ini biasa disebut dengan metode tugas. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Tugas yang paling sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Kecuali ini, dapat pula menyuruh murid mempelajari lebih dulu topik yang akan dibahas. Metode tugas mensyaratkan adanya pemberian tugas dan adanya pertanggungjawaban dari murid. Tugas ini dapat berbentuk suruhan-suruhan guru seperti contoh-contoh di atas.

Tetapi dapat pula timbul atas inisiatif murid setelah disetujui oleh guru. Cara menilai hasil tugas tertulis kadang-kadang menimbulkan kesukaran. Bagaimana memberi nilai kepada seorang murid jika ia bekerja dalam suatu kelompok? Apakah ia benarbenar turut aktif berperan dalam menghasilkan laporan kelompok? Ataukah hanya tercantum namanya saja sebagai anggota kelompok? Jika laporan tertulis dibuat oleh tiap murid, apakah kita akan menilai prestasi seorang murid begitu saja berdasarkan hasil yang diserahkan? Mungkin

tulisannya benar tulisan murid itu sendiri, namun tidak tertutup kemungkinan apa yang ditulisnya adalah hasil pekerjaan temannya atau orang lain. Agar penilaian lebih objektif dan menimbulkan rasa tanggung jawab, perlu dicek dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hasil pekerjaan yang dikumpulkan.

Maksud pemberian soal-soal pekerjaan rumah adalah agar murid terampil menyelesaikan soal, lebih memahami, dan mendalami pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu juga murid biasa belajar sendiri, menimbulkan rasa tanggung jawab, dan sikap positif terhadap matematika. Karena itu janganlah memberi tugas yang terlalu sukar sehingga murid tidak mempunyai waktu untuk melakukan tugas lain dari sekolah atau kegiatan lain di luar sekolah. Juga jangan memberikan soal terlalu banyak, walaupun mudah. Sering memberikan soal-soal yang banyak dan sukar dapat mengakibatkan murid putus asa. Komposisi soal hendaknya terdiri dari yang mudah, sedang, sukar, dan tidak terlalu banyak. Memberikan tugas yang berlebihan tidak akan menimbulkan sikap-sikap yang positif, malah

mungkin sebaliknya.

5) Metode Drill dan Metode Latihan

Banyak alat yang dapat membantu orang untuk dapat berhitung cepat dan cermat. Daftar kuadrat, daftar akar, dekak-dekak, dan kalkulator misalnya. Tetapi berhitung cepat dan cermat tanpa alat di sekolah tetap diperlukan. Karena itu dalam kegiatan belajar ini akan dibicarakan pula metode drill dan metode latihan. Dalam banyak hal kata “drill” dan “latihan” merupakan sinonim. Namun di sini kedua kata itu akan dibedakan artinya. Sesudah murid memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat positif sampai 100, akhirnya mereka dituntut untuk dapat mengerjakannya dengan cepat dan cermat.

Kemampuan mengenai fakta-fakta dasar berhitung ini tergantung pada ingatan. Cepat mengingat, kemampuan mengingat kembali dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat lisan merupakan hal-hal yang perlu untuk “hafal”. Kemampuan-kemampuan demikian merupakan tujuan dari metode drill. Sebelum program pengajaran matematika yang sekarang berlaku, pengajarannya terlalu ditekankan pada drill atau

latihan. Perlu disadari bahwa belajar keterampilan secara rutin menyebabkan sedikit yang dapat diingat, sedikit pengertian, dan sedikit aplikasi dalam masalah sehari-hari. Karena itu drill hendaknya diadakan bila perlu saja. Dengan demikian antara keterampilan, pengertian, dan penerapan akan menjadi seimbang dan pengajaran menjadi efisien.

6) Metode Penemuan

Penemuan (discovery) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Dalam metode ini tidak berarti sesuatu yang ditemukan oleh peserta didik (siswa) benar-benar baru sebab sudah diketahui oleh orang yang lain. Cara mengajar dengan metode penemuan menempuh langkah-langkah berikut :

- a) Adanya masalah yang akan dipecahkan
- b) Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
- c) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas.

- d) Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan.
 - e) Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
 - f) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data.
 - g) Guru harus memberikan jawaban dengan cepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan peserta didik.
- 7) Metode Permainan

Metode permainan yaitu memasukan materi kedalam suatu permainan sehingga anak bisa bermain sambil belajar, contohnya seorang guru menyuruh tiap murid menuliskan hitungan sesuai dengan suruhannya tanpa mengatakan apa yang dihitungnya. Suruhan tersebut adalah demikian.

“Tulislah bilangan banyak adikmu”

“Tambah itu dengan tiga”

“Kalikan dua”

“Sekali lagi, kalikan enam.”

“Sekarang, bagi empat”

“Terakhir, kurangi delapan”

Kemudian guru bertanya kepada Budi.

Guru : “Berapa hasil akhir yang kau peroleh?” Budi : “Sepuluh.” Guru : “Jadi adikmu tiga orang, bukan?” Budi : “Ya, Bu.” Semua anak yang menyebutkan hasil akhir hitungannya dapat ditebak dengan benar jumlah adik masing-masing oleh Guru. Contoh tersebut merupakan permainan. Hal seperti itu disenangi oleh anak-anak. Yang pertama jawabnya bermacam-macam, asal alasannya dapat diterima. Permainan matematika adalah suatu kegiatan yang menggembirakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional pengamatan matematika.

Tujuan ini dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Walaupun permainan matematika menyenangkan, penggunaannya harus dibatasi. Barangkali sekali-kali dapat juga diberikan untuk mengisi waktu, mengubah suasana yang tegang atau “tekanan tinggi”, menimbulkan minat, dan sejenisnya. Seharusnya direncanakan dengan tujuan instruksional yang jelas, tepat penggunaannya, dan tepat pula waktunya. Permainan yang mengandung nilai-nilai matematika dapat meningkatkan keterampilan, penanaman konsep, pemahaman, dan

pemantapannya; meningkatkan kemampuan menemukan, memecahkan masalah, dan lain-lainnya. Yang begini harus banyak dipakai, terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Ketika anak-anak mulai belajar koordinat, permainan yang menyangkut koordinat dapat diberikan.

8) Metode Pemecahan

Metode pemecahan masalah Menurut Gagne, kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Pemecahan masalah memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel. Para ahli mengemukakan berbagai langkah dalam melakukan pemecahan masalah, tetapi pada hakekatnya cara yang ditemukan adalah sama. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan metode pemecahan masalah harus melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a) merasakan adanya masalah-masalah yang potensial.
- b) merumuskan masalah

- c) mencari jalan keluar
- d) memilih jalan ke luar yang paling tepat
- e) melaksanakan pemecahan masalah⁷

d. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai beberapa fungsi tertentu salah satunya adalah meningkatkan interaksi antara pendidik dan siswanya untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, diketahui beberapa fungsi metode dalam pembelajaran antara lain:

1) Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Dengan demikian siswa bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Strategi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran oleh guru maka menjadi setiap siswa di dalam kelas bisa

⁷ Abdul Ghofur Z, Metodologi Pembelajaran, (Malang : UM Press, 2004),hlm.35.

menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui metode dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas tersebut berdasarkan karakteristik siswa.

3) Alat Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar.

Adapun tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Lebih jelasnya, berikut beberapa tujuan metode dalam pembelajaran:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.

- 2) Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
- 3) Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
- 4) Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
- 5) Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
- 6) Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.⁸

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹

⁸ Janawi, *Metodelogi dan pendekatan pembelajaran*,(Yogyakarta : Ombak, 2013),Hlm.78

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013),hlm.3.

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association /NEA*) memiliki pengertian yang berbeda, mereka menyatakan bahwa media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatanya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Sedangkan menurut *Association of education and communication technology*(AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁰

Jadi dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa media adalah sarana/ alat untuk menunjang suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan dengan memilih media yang sesuai untuk siswa, tujuan pembelajaran dan sarana dan prasarana disekolah. Sedangkan media pembelajaran segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar

¹⁰ Arif Sudirman, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2012),hlm.7.

yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan pembelajaran dengan efisien dan efektif.¹¹

Penggolongan Media Pembelajaran

Menurut Rudy Bretz dalam Arif S. Sadiman dkk, buku *Media Pendidikan* bahwa mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok, yaitu :

1) Media audio

Media audio adalah segala macam bentuk media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Karena media audio berkaitan dengan pendengaran, maka pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal.

2) Media cetak

Media pembelajaran berbasis teks cetak (print out) adalah berbagai media penyampai pesan pembelajaran dimana padanya terkandung

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta,2010),hlm.112.

teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya.

3) Media visual diam

Media grafis atau visual diam dalam pengertian praktis dapat diartikan sebagai media yang mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar dalam bentuk cetak. Contoh dari media visual diam adalah mikrofon, grafis, peta globe, gambar, bagan, grafis, dan segala bentuk media yang bisa dilihat oleh mata

4) Media visual gerak

Media visual gerak merupakan media yang bentuknya berupa film bisu. Pada media yang satu ini yang ditampilkan adalah hal yang visual saja, tanpa adanya audio sehingga yang disajikan hanyalah gerakan saja.

5) Media audio semi gerak

Audio semi gerak. Memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerakan titik secara linier, jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh. Contoh video bersuara dan bergerak.

6) Media semi gerak

Semi gerak dapat diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan hanya menampilkan gambar di sertai dengan gerakan secara linier jadi, tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh. Medi ini lebih fokus pada kemampuan panca indra mata dari peserta didik dalam memahami atau berimajinasi dari apa yang ditampilkan oleh guru. Contohnya yaitu proses metamorfosa kupu-kupu

7) Media audio visual diam

Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkaian suara dan cetak suara.

8) Media audio visual gerak.

Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video- cassette. ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Menurut Anderson pada buku arif s sudiman dkk dalam buku media pendidikan, mengelompokkan media menjadi sepuluh

golongan sebagai berikut:¹²

No	Golongan Media	Contoh Dalam Pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CID, telepon
2.	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3.	Audio Cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi Visual Diam	Overhead transparansi (OHT), film bingkai (slide)
5.	Proyeksi Audio Visual Diam	Film bingkai (slide) bersuara.
6.	Visual Gerak	Film bisu
7.	Audio Visual Gerak	Film gerak bersuara, video NCD, televisi
8.	Obyek Fisik	Benda nyata, model, spesimen
9.	Manusia Dan Lingkungan	Guru, Pustakawan, alam
10.	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (pembelajaran berbasis komputer)

¹² Arif S Sudiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1996), hlm. 19-23.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian peran tenaga pengajar itu sendiri juga menentukan terhadap efektifitas penggunaan media dalam pembelajaran. Peran tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memilih media yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu:

- 1) tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain.
- 2) Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan

pembelajaran. Tanpa alat bantuan mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media itu tidak akan terjadi.

- 3) Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- 4) Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.
- 5) Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.
- 6) Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.

- 7) Keباikan dan kekurangan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya saja. Media yang konkrit wujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

Secara umum pola penggunaan media pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu pola penggunaan didalam kelas dan pola penggunaan diluar kelas. Pola penggunaan didalam kelas atau pada pembelajaran tatap muka, media pembelajaran digunakan untuk menunjang penyajian materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami peserta didik yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Sedangkan pola penggunaan media pembelajaran diluar kelas media pada umumnya digunakan untuk belajar mandiri dan belajar jarak jauh. Media yang digunakan antara lain modul, kaset/CD, VCD dan internet.¹³

c. Fungsi Metode Pembelajaran

¹³ Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. Dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten : Tahta Media Grup,2021).hlm.86-92

Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut berarti bahwa pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sudjana dan Rivai mengemukakan fungsi media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.

- 3) Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
- 6) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Dari pendapat diatas, memberikan pemahaman bahwa media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan memiliki fungsi yang menarik perhatian siswa, penyajian informasi/materi harus sesuai dengan karakteristik siswa, membantu siswa berfikir konkret, dapat meningkatkan mutu belajar mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan.

elanjutnya menurut Frans, dkk (2018), fungsi media pembelajaran secara umum adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, media sangat diperlukan guna

menunjang proses belajar mengajar agar pembelajaran bisa lebih mudah dipahami oleh siswa. Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu dapat menumbuhkan rasa minat, motivasi, merangsang siswa dalam kegiatan pembelajaran dan guru dapat membantu dalam menjelaskan materi secara konkret maupun sebagai fasilitator dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa lebih dipahami oleh siswa.¹⁴

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran terjemahan dari kata "*intruccion*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti dari instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kata pembelajaran mengandung makna lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab didalamnya bukan hanya pendidik yang aktif tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.

¹⁴ Sudjana dan Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV. Sinar Baru Bandung, 1992), hlm.35

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga persiapan guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan.¹⁵ Sedangkan menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. ¹⁷Dari beberapa definisi diatas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, dan antar komponen satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2009),hlm.7

¹⁶ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.57

¹⁷ Lampiran tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

dikatan sebagai suatu sistem karena telah memenuhi tiga unsur utama dari sistem yaitu: 1) adanya tujuan tertentu, 2) untuk mencapai tujuan, suatu sistem memiliki fungsi-fungsi tertentu, dan 3) untuk menggerakkan fungsi, suatu sistem ditopang oleh berbagai komponen. Jika dideskripsikan lebih lanjut, maka sistem pembelajaran mencakup pribadi manusia (menyangkut peserta didik, guru dan orang yang terkait dengan pembelajaran).¹⁸

Matematika berasal dari kata latin *mathematica* yang diambil dari Bahasa Yunani *mathematike* yang artinya bertalian dengan pengetahuan. Berasal dari akar kata Bahasa Yunani *mathema* yang berarti ilmu , pengetahuan (*science knowledge*). Jadi menurut kata asalnya istilah matematika semula berarti pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Secara terminologis matematika adalah bidang pengetahuan yang termasuk dalam rumpun ilmu pengetahuan pasti dan menelaah secara matik berbagai hubungan dan sifat dari pengertian – pengertian mujarad dengan menggunakan aneka angka dan lambang- lambang .

Siagian menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang

¹⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media , 2010), hlm.54.

mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat dalam penerapan – penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.¹⁹ Sedangkan menurut Hasratuddin menyatakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia , suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan, tentang bentuk dan ukuran , menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan – hubungan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia dengan yang dihadapi sehari – hari serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan rasional.

4. Era New Normal

¹⁹ Siagian, Muhammad Daut, “ Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika, dalam MES (Journal of Mathematics Education and Science) Jakarta: CV. Rajawali.hlm 60.

²⁰ Hasratuddin, “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika” (Jurnal Pendidikan : Matematika Paradikma, 2013), Vol.6, No.2, Hlm.130

Dosen politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas menerangkan, New Normal adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai. Sigit menerangkan New Normal dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19 agar tidak menyebar lebih luas. Sedangkan menurut Achmad Yuriyanto juru bicara pemerintahan untuk penanganan Covid-19, new normal adalah tatanan, kebiasaan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran Covid-19.²¹

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Era New Normal adalah sebuah perubahan budaya hidup yang dirancang pemerintah Republik Indonesia agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran virus corona dengan mematuhi protokol kesehatan yang harus diterapkan di kehidupan sehari – hari .

²¹ Andrian Habibi, “Normal Baru Pasca Covid-19”,(Vol. 4, No. 1, 2020),Hlm.8.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, skripsi pertama yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri*” yang dibuat oleh Zakiya Sakina, (17140048) pada tahun 2021 yang hasil penelitiannya yaitu Problematika siswa kelas I MI miftahul Astar dalam melakukan pembelajaran di era new normal adalah sebagian besar siswa banyak yang merasakan bosan ketika pembelajaran dilakukan dari rumah. Mereka lebih menyukai jika pembelajaran dilakukan lagi secara langsung di sekolah dengan harapan bisa menerima materi dengan baik dan bisa bermain bersama teman-temannya lagi. Meskipun siswa sebagian besar sudah mampu menerima dan mengerjakan tugas, tapi para siswa masih sangat butuh bantuan dan dampingan lebih dari orang tua. Karena pembelajaran daring yang dilakukan di rumah sangat mempengaruhi seberapa jauh pemahaman materi pada siswa dan hasil belajar siswa. Problematika guru kelas I MI Miftahul Astar dalam pembelajaran di era new normal adalah guru kelas mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan anjuran sekolah mengenai pembelajaran sementara dilakukan dari rumah masing-masing siswa melalui online. Guru menyampaikan tugas melalui whatsApp grup dan

materi dari buku LKS yang telah dibagikan. Apabila guru kesulitan dalam memberikan pemahaman mengenai materi yang diberikan, maka guru kelas akan memberikan video pembelajaran tambahan dari youtube. Guru kelas merasakan kesulitan dalam memberikan pemahaman materi kepada para siswanya karena siswa yang dipegang merupakan siswa 45 kelas I dimana siswa masih dasar pemahamannya apabila menggunakan metode atau cara tertentu dalam belajar secara daring.²²

2. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, skripsi pertama yang berjudul “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*” yang dibuat oleh Ni'mah Mulyaning Tyas (1401412428) pada tahun 2016 yang hasil penelitiannya yaitu peneliti temukan di SD Langensari 01, siswa belum menguasai kemampuan menghitung dengan baik seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian saat berada di kelas III. Kurangnya penguasaan menghitung di kelas III menyebabkan siswa kesulitan mengikuti materi pelajaran matematika di kelas IV. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru GK-4. Sikap

²² Zakiya Sakina,” Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

negatif siswa terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap negatif pada pembelajaran matematika cenderung tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan melakukan aktivitas lain saat pelajaran seperti mengobrol dengan temannya. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru GK-5 dalam wawancara sebagai berikut. Siswa yang tidak menyukai matematika tidak selalu ramai, siswa tidak aktif saat pembelajaran dan cenderung hanya diam menandakan bahwa siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran. Siswa hanya melihat ke papan tulis namun tidak selalu memperhatikan. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa tidak merespon pertanyaan yang diberikan, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan diatas menunjukkan bahwa sikap dalam pembelajaran matematika mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, dan pemilihan metode dan media atau cara guru menyampaikan materi juga berpengaruh dalam daya tangkap siswa saat proses pembelajaran berlangsung.²³

²³ Ni'mah Mulyaning Tyas, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang", (Skripsi UNNES Semarang 2016).

3. Jurnal Pendidikan dan Matematika Eka Khairani Hasibuan yang berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung”, dari penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah, masalah tingkat kecerdasan, ada beberapa peserta didik yang dengan mudah dapat menerima dan memahami penjelasan pendidik mengenai topik matematika yang diajarkan. Faktor lain disebabkan oleh kerajinan peserta didik untuk mau belajar dengan keras dan gigi serta kerajinan peserta didik untuk mau mengulang kemabali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah namun untuk beberapa peserta didik tidak demikian, ada beberapa peserta didik cenderung untuk malas mengikuti mata pelajaran matematika yang disebabkan beberapa peserta didik tersebut memang tidak menyukai mata pelajaran matematika, motivasi belajar matematikanya kurang sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika, Faktor selanjutnya disebabkan oleh latar belakang keluarga, kecenderungannya adalah orang tua peserta didik terkadang tidak peduli dengan perkembangan belajar anaknya di sekolah, kurang peduli akan kesulitan-

kesulitan yang ditemukan oleh anak mereka dalam belajar.²⁴

4. Jurnal Kependidikan Frita Devi Asriyanti dan Indah Sri Purwati yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar” diperoleh hasil penelitian bahwa, Faktor kesulitan belajar intern yang paling banyak dialami peserta didik adalah, minat dan motivasi, IQ, dan kesehatan mental peserta didik. Faktor kesulitan belajar ektern yang dialami peserta didik SDN Pagersari I adalah, dari faktor buku bacaan, media massa (HP dan Televisi), lingkungan keluarga dan masyarakat, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran matematika. Sebanyak 36% peserta didik kelas V, mengalami kesulitan belajar dalam kategori tinggi. Peserta didik yang mengalami faktor kesulitan intern saja, mendapatkan hasil belajar yang sedang, peserta didik yang mendapatkan faktor kesulitan ektern saja, rata-rata mendapatkan nilai yang tinggi. Peserta didik yang mengalami faktor kesulitan intern dan ekstern, memiliki hasil belajar yang rendah. Semakin banyak faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik, cenderung

²⁴ Eka Khairani Hasibuan, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung”, Jurnal Pendidikan dan Matematika, Vol. 7. No. 1, (Juni 2018).

dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.²⁵

5. Jurnal kependidikan dari Ayu Anjani, Gita Harnum Syapitri , Rifka Izatul Lutfia yang berjudul “ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR“ dalam jurnalnya membahas tentang metode dan media yang tepat untuk digunakan di Sekolah Dasar. Metode pembelajaran disini merupakan cara penyampaian seorang guru / pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Dalam metode pembelajaran pun terdapat banyak macam-macamnya dimulai dari metode ceramah, demonstrasi, discovery, inquiry, deduktif, induktif dan lain-lain, serta dari berbagai macam metode tersebut terdapat metode yang efektif dan juga tidak efektif dalam penerapannya, ada pula hambatan dalam penerapannya, ada metode yang mencangkup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik juga ada metode yang hanya bisa digunakan untuk siswa yang aktif di aspek psikomotoriknya, selain itu bisa divariasikan dengan metode lain, pengajar (guru)

²⁵ Frita Devi Asriyanti, Indah Sri Purwanti, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Jurnal Kependidikan, Vol. 29. No. 1 (Maret 2020)

melakukan berbagai cara dengan metode pembelajaran tersebut karena pada dasarnya tujuan yang paling utama adalah agar output (hasil) anak bisa menjadi anak yang cerdas, berakhlak, dan aktif.²⁶

6. Jurnal kependidikan dari Teguh Harisman yang berjudul “DASAR PERTIMBANGAN MEMILIH STRATEGI, METODE, TEKNIK DALAM PEMBELAJARAN PAI “ Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikemukakan catatan sebagai kesimpulan pada tulisan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dasar pertimbangan dalam memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran PAI sangat penting untuk dipahami, sebab berfungsi sebagai landasan dalam menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Kadang-kadang dalam pembelajaran, seorang pendidik merasa kaku dengan mempergunakan satu atau dua metode, menerjemahkan metode itu secara sempit, hal ini bisa saja disebabkan karena kurang memperhatikan dasar-dasar pertimbangan tersebut. Seorang pendidik yang menyiapkan strategi pembelajaran secara rinci dan terstruktur akan mampu

²⁶ Ayu anjani dkk, “Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar”Jurnal Kependidikan, Volume 4, Nomor 1, (Maret 2020)

menyuguhkan materi kepada peserta didik dengan baik.

- 2) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran PAI. Dalam hal ini Wina Sanjaya dan Hatim Riyanto masing-masing mengemukakan beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan tersebut, antara lain:

Menurut Wina Sanjaya dasar pertimbangan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dan pertimbangan dari sudut siswa.

- a. Menurut Hatim Riyanto dasar pertimbangan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yaitu:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan intruksional yang hendak dicapai.
- 2) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.
- 3) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa

metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.

- 4) Kesusaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas.
- 5) Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.
- 6) Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai.
- 7) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- 8) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan intruksional.²⁷

C. Kerangka Berfikir

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan adalah matematika. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD N 1 Pesawahan Pegandon Kabupaten

²⁷ Teguh Harisman, "Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran PAI" ,Jurnal Kependidikan UIN Alauddin Makassar, Pendidikan Agama Islam.

Semarang ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas III. Permasalahan di kelas III sendiri terjadi karena adanya penerapan sistem pembelajaran daring selama kurang lebih hampir 2 tahun, yang membuat anak kelas III dalam 2 tahun kebelakang hanya menerima pembelajaran daring via whatsapp group dan hanya beberapa kali pembelajaran tatap muka dilaksanakan di awal kelas I. Akibatnya saat di kelas III banyak anak yang belum bisa menguasai materi yang seharusnya sudah diajarkan di kelas 1 dan 2, sedangkan guru kelas yang III sangat bingung dalam menyampaikan materi jika siswanya saja belum menguasai pembelajaran atau materi kelas 1 ataupun 2, khususnya dalam pembelajaran matematika yang akan berpengaruh dalam hasil belajar matematika siswa kelas III. Bukan hanya itu siswa juga tidak terlalu aktif dalam kelas dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya.

Guru kelas III bingung menentukan metode dan media seperti apa yang tepat dengan karakteristik anak didiknya untuk pembelajaran matematika disesuaikan dengan problem yang sedang dialami. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan matematika adalah kelemahan dalam menghitung, kesulitan mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang (Jamaris, 2015:188). Kesulitan belajar dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan

menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kemampuan intelektual siswa, motivasi belajar, kemampuan mengingat, kesehatan fisik, dan faktor khusus seperti sindrom psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi, guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan teman sebaya.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang harus diperhatikan sebelum memilih metode dan media untuk kelas III khususnya untuk pembelajaran matematika di Era New Normal. Setelah menemukan faktor – faktor apa saja lalu memilih metode dan media yang tepat akan lebih mudah dan sesuai dengan kondisi yang dialami supaya memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh gurunya. Kajian Teori tentang media dan metode bisa menjadi acuan dalam memilih metode dan media yang tepat untuk pembelajaran matematika di Era New Normal ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan penelitian untuk mencapai tujuan yang diingunkan peneliti. Maka dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang harus diperhatikan saat memilih metode dan media di Era New Normal setelah mengetahui faktor – faktornya akan lebih memudahkan guru dalam memilih metode dan media yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis induktif yang berarti bahwa kategori, tema dan pola berasal dari data Setelah memperoleh data dan terkumpul dari kegiatan lapangan kemudian data dianalisa secara kualitatif dengan tehnik pengelompokan data untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan diskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fanomena

mengenai apa yang dialami oleh subyek yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan , dll. Atau yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata – kata , gambar, dan lain sebagainya. Data diperoleh dari naskah wawancara, foto, catatan, dan dokumen pendukung lainnya. Maka dalam peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data – data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang mencari metode dan media dalam pembelajaran matematika di Era New Normal untuk kelas 3 SD N 1 Pesawahan. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan mengembarkan keadaan serta apa yang terjadi dilapangan.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara nyata dan jelas, serta memungkinkan dan memberikan kemudahan bagi peneliti mendapatkan data – data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian sesuai dengan keadaan lapangan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian untuk tempat dilakukanya penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di SD N 1 Pesawahan yang berada di JL. Gembyang, RT 02 RW 01, Pesawahan, Pegandon,

¹ Farida Nugrahi, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta : Farida Nugrahi, 2014),hlm.8

Kendal. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei sampai 21 Mei 2022.

C. Sumber Data

Menurut Lofland yang telah dikutip Lexy . J. Moleong didalam bukunya, mengemukakan pendapat bahwa sumber data utama di dalam penelitian kualitatif merupakan kata – kata, tindakan, selebihnya berupa data pendukung seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data dapat diartikan sebagai sumber dari mana data penelitian diperoleh. ²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari tangan kedua.

1. Data primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas III, siswa kelas III.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua. Sumber data sekunder pada

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.112

penelitian ini sumber data tertulis yang terdiri atas sumber buku dan dokumentasi sekolah.

D. Fokus Penelitian

Memfokuskan dapat diartikan sebagai memilih atau menentukan masalah yang diamati dan menguraikan masalah yang terlalu umum menjadi masalah yang lebih spesifik, kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus penelitian yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum tentang status sosial dilapangan, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan masalah mengenai objek penelitian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian terletak pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari suatu lingkungan sekolah, ini dilakukan untuk agar dapat membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian, guna untuk memilih data relevan dan mana data yang tidak relevan. Jadi fokus dari penelitian ini yaitu : Apa saja yang harus faktor - faktor dalam memilih metode dan

media pembelajaran, dan metode dan media seperti apa yang tepat untuk anak kelas III dalam pembelajaran Matematika di Era New Normal .

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Umar Shidiq wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.³

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan

³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019),hlm.58.

yang terlalu melebar. Wawancara ini digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran matematika di Era New Normal di SD N 1 Pesawahan tepatnya pada kelas III. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas dan Kepala Sekolah.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka saat mata pelajaran matematika dikelas III SD N 1 PESAWAHAN Adapun informannya antara lain:

- a. Guru kelas III untuk mengetahui karakteristik anak , kendala- kendala dalam pembelajaran serta latar belakang anak.
- b. Kepala sekolah untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah , fasilitas yang ada disekolah dan juga kendala- kendala saat pembelajaran tatap muka.
- c. Pihak-pihak lain yang berkaitan seperti guru olahraga atau guru lainnya yang mengajar dikelas III.

2. Observasi

Teknik dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Adanya observasi untuk memperoleh informasi tentang kemampuan diri siswa saat melakukan pembelajaran tatap muka yang berlangsung di Era New Normal setelah

adanya pembelajaran daring kurang lebih 2 tahun kebelakang.

Observasi partisipatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti tersebut. Terdapat beberapa macam kategori partisipan yaitu peran lengkap yaitu pengamat berperan menjadi anggota penuh dari objek yang diamati, peran sebagai pengamat yaitu peneliti berperan sebagai pengamat saja, pengamat sebagai pemeran serta yaitu peneliti ikut serta melakukan yang juga dilakukan oleh narasumber, dan pengamat penuh yaitu pengamatan yang dilakukan terpisah sehingga subjek tidak merasa sedang diamati. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan sebuah peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi bisa berbentuk tulisan,

⁴ S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2007) , hlm.143

gambar ataupun karya – karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ialah untuk menganalisis dokumen – dokumen yang telah didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa berbagai catatan dalam lapangan pada proses pembelajaran disekolah dan dikelas 3 SD N 1 Pesawahan . Dan adanya dokumentasi untuk memperoleh data jumlah siswa, jumlah guru dan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang dilakukan di Era New Normal di kelas III SD N 1 Pesawahan.⁵

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan data, berdasarkan data yang sudah dikumpulkan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, selanjutnya bisa dilakukan beberapa teknik keabsahan data yang meliputi yang dirincikan sebagai berikut :

1. Perpanjang waktu

Perpanjangan waktu dapat meningkatkan kepercayaan data , dengan perpanjang waktu berarti

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 3*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1991), hlm.136

peneliti kembali kelapangan , melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yabf lebihbaru. Perpanjang waktu berarti hubungan antara peneliti dan sumber akan semakin terjalin , sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjang waktu untuk menguji kepercayaan data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh , yaitu data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak , ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali kelapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar , maka perpanjangan waktu perlu diakhiri.

2. Triangulasi

Triagulasi merupakan pengujian kreadibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua trigulasi yaitu trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Trigulasi sumber digunakan Suntuk menguji kreadibilatas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji data mengenai “ *Analisis Pemilihan Metode Dan Media Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Untuk Meningkatkan*

Hail Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N 1 Pesawahan “ maka pengumpulan data dan pengujian dilakukan kepada guru, siswa. Data dari sumber ini akan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung informasi yang sudah ada.⁶

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti dapat menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam penyajian yang bersifat khusus , setelah data dikumpulkan maka dapat dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu :

1. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara secara

⁶ Rahardjo, Triangulasi dalam penelitian Kualitatif, (Jakarta : Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/> , diakses pada 14 April 2022, Pukul 21.00

online terkait masalah dalam suatu penelitian sehingga dapat memperoleh data – data yang penting sehingga dapat disajikan dalam bentuk laporan .

2. Penyajian data dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil penelitian dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat , bagan , tabel dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data , maka mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu merupakan seluruh inti kata – kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang diterapkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna, penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami isi penelitian. Dalam penulisan ini penelitian ini, penulis membagi kedalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

⁷ Sandu Suyitno dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing),hlm.121.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang sebagai dasar untuk memunculkan pertanyaan penelitian yang akan dikaji. Tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang relevan dengan tema penelitian. Kerangka teori yang menyediakan konsep dan membantu dalam memberikan makna terhadap data,. Metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian

Bab kelima adalah berisi mengenai pembahasan

Bab Keenam adalah kesimpulan dan saran

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pembelajaran di Era New Normal di SD N 1 Pesawahan dan faktor pemilihan metode dan media yang tepat untuk pembelajaran di Era New Normal untuk kelas III SD N 1 Pesawahan, berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti :

1. Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Pembelajaran di Era New Normal SD N 1 Pesawahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 1 Pesawahan yang kepala sekolahnya adalah Bapak Muchammad Rojib, S.Pd diketahui bahwa sekolah sudah melakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) Terbatas di Era New Normal, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan disekolah. Saat melakukan observasi diperoleh data bahwa seluruh siswa telah berangkat full 100 % dengan menerapkan protokol kesehatan, seperti yang terlihat siswa berangkat menggunakan masker dan menggunakan hand sanitizer sebelum memasuki kelas, jam pembelajaran sudah seperti biasa yaitu berangkat pukul 07.00 pagi dan pulang jam 11.00 siang saat hari

senin sampai kamis, sedangkan jum,at dan sabtu anak-anak berangkat jam 07.00 dan pulang jam 10.00 siang.

Saat melakukan observasi disekolahan terdapat beberapa fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran di Era New Normal seperti poster anjuran jaga jarak, memakai masker , tempat duduk yang jaga jarak , tempat cuci tangan, hand sanitizer dan masker disetiap ruangan kelas, UKS sebagai ruang isolasi, alat pendeteksi suhu dan sabun cuci tangan yang disediakan disetiap tempat cuci tangan dan kamar mandi yang tersedia, tidak hanya siswa yang harus mentaati protokol kesehatan namun seluruh warga sekolah .

Seperti data yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan observasi disekolah sebagai berikut : ¹

NO	FASILITAS PROKES	JUMLAH
1.	Hand Sanitizer	10
2.	Tempat Cuci Tangan	3
3.	Poster Covid	3
4.	Alat Pendeteksi Suhu	2
5.	Masker	7
6.	Sabun Cair	3

Tabel 1 : *Data Fasilitas Prokes SD N 1 Peswahan*

¹ Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran Matematika SD N 1 Pesawahan.

Dari hasil observasi yang didapat peneliti juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas 3, seperti hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Rojib, S.Pd. yaitu :

Peneliti : Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah untuk bisa membuka sekolah di Era New Normal ini pak ?

“ Banyak persiapan yang kita lakukan oleh para guru , salah satunya juga harus meminta izin kepada orang tua murid untuk melakukan PTM terbatas, soalnya dulu hanya area yang zona hijau yang boleh melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan, jadi sebelum dibuka kembali itu kita menyiapkan tempat cuci tangan, handtaintaizer disetiap ruangan, pembatasan jarak , rambu-rambu protokol kesehatan dinding, masker , alat pendeteksi suhu tubuh, sabun cair dll, harus wajib pakai masker dan semua guru harus sudah vaksin, semuanya harus memenuhi syarat – syarat sesuai yang dianjurkan pemerintah. “

Jadi berdasarkan yang dikatakan oleh Bapak Muchammad Rojib diatas dapat dibilang bahwa untuk membuka sekolah dari PJJ ke PTM Terbatas memerlukan banyak syarat supaya kondisi sekolah tetap

aman dan tidak menyebarkan kasus Covid 19. Apalagi di Era New Normal seharusnya masyarakat tidak hanya menerapkan protokol kesehatan di area tertentu namun harus menrapakan dalam aktivitas sehari-hari, namun bukan hanya harus memenuhi syarat – syarat yang dianjurkan pemerintah namun ada kendala lain, seperti yang disampaikan saat wawancara bersama Bapak Muchammad Rojib yaitu :

Peneliti : Apa ada kendala yang untuk membuka pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) ?

“ Pasti ada kendala, waktu awal susah meminta izin orang tua siswa, karena orang tua siswa masih banyak yang belum setuju dikarenakan disekitar daerah kami masih ada kasus Covid -19, lalu susah menyuruh anak untuk jaga jarak antar teman, memakai masker, menggunakan hand sanitizer, mencuci tangan, mungkin kesulitan lainnya dihadapi guru kelas masing – masing. Karena siswa biasanya masih kaget karena 2 tahun udah pembelajaran daring, guru juga memiliki kendala seperti perlu menyesuaikan lagi untuk menyampaikan materi dengan baik kepada anak secara tatap muka terbatas di Era New Normal ini.”

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muchammad Rojib selaku kepala sekolah

menyampaikan kendala yang dialami untuk membuka sekolah untuk melakukan PTM terbatas, siswa dan guru saling menyesuaikan atau adaptasi terhadap kondisi atau situasi yang sekarang. Kepala sekolah SD N 1 Pesawahan Bapak Muchammad Rojib mengatakan :

Peneliti : Kelas berapa yang sulit menyesuaikan dalam pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini ? apa alasannya pak?

“ Semua kelas pasti memiliki kendala masing – masing , namun ada beberapa kelas yang menurut memiliki kendala lebi saat melakukan PTM terbatas ini mbak, kelas 1, 3, dan 6 mbak dikarenakan kelas 1 itu belum mengerti tentang protokol kesehatan jadi susah untuk mengatur mereka untuk jaga jarak, memakai masker dll, kelas 3 susah dalam menerima materi dikarenakan kelas 1 dan 2 nya mereka daring, materi didapat dikelas 1 dan 2 tidak tersampaikan secara maximal dan interaksi dengan temanya juga kurang, bertemu dengan teman satu kelas hanya waktu mereka masih kelas 1 itupun cuman beberapa minggu sedangkan rumah mereka jaraknya lumayan jadi mungkin jarang ketemu juga , tapi ada beberapa anak yang sudah kenal dengan teman sekelasnya, sedangkan kelas 6 sebentar lagi UN dan

banyak materi yang belum tersampaikan dengan baik “²

Selain data diatas Ibu Dwi Wahyuningsih selaku guru kelas III juga mengatakan bahwa siswa tidak pernah membeli makanan disekolahan atau diluar sekolahan, tapi siswa membawa makanan dari rumah masing – masing, hal ini dilakukan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan disekolahan dan menjaga supaya tidak adanya penyebaran Covid 19 diwilayah sekolah. Sedangkan jam pembelajaran sudah mulai normal seperti biasa , biasanya waktu istirahat diisi dengan makan bekal yang dibawa dari rumah, saat ssiswa ditanya apakah sudah paham oleh gurunya , banyak dari mereka yang diam saja dan beberapa mengatakan belum paham dengan materi yang disamapaikan.

2. Hasil Observasi , Wawancara , dan Dokumentasi Penggunaan Metode saat pembelajaran matematika di Era New Normal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 SD N 1 Pesawahan bahwa

² Hasil Wawancara dengan Muchammad Rojib (Kepala Sekolah SD N 1 Peswahan)

proses pembelajaran telah dilakukan secara tatap muka terbatas sejak semester genap tahun ajaran 2021/2022, yang sebelumnya menggunakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) lalu menggunakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas dan saat melakukan penelitian telah menggunakan Pembelajaran Tatap Muka Total dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Saat melakukan penelitian guru memberikan materi pokok matematika tentang sudut yang ada dalam Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran ke 5, sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan RPP sesuai materi yang akan disampaikan, RPP sendiri dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Jadi sebelum melakukan pembelajaran guru telah membuat RPP tentang materi yang akan disampaikan ,lalu mengambil lembar absensi dan membawa buku pembelajaran yang akan digunakan.

Diawal pembelajaran setelah berdoa bersama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan sedikit tentang materi yang akan dipelajari, tidak hanya itu Ibu Dwi Wahyuningsih juga bertanya terakait dengan materi yang akan disampaikan yaitu materi sudut,

pemberian pertanyaan tersebut bermaksud untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terkait materi yang akan diajarkan. Ibu Dwi Wahyuningsih mengatakan bahwa saat pertama anak masuk sekolah PTM terbatas ini terlihat anak sangat bingung, seperti saat masuk di kelas 1 pertama kali, masih banyak yang belum kenal satu sama lain dan belum pernah melakukan pembelajaran tatap muka.

Dalam kegiatan pembelajaran Ibu Dwi Wahyuningsih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Saat pembelajaran terlihat anak – anak hanya diam dan mendengarkan yang disampaikan guru, namun saat ditanya terkait materi yang telah disampaikan guru, anak – anak hanya terdiam seperti tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, tapi saat beberapa kali guru mengajukan pertanyaan terkait materi, ada satu dua anak yang menjawab pertanyaan dari gurunya.

Jadi karena banyak yang belum memahami materi dilihat dari keaktifan dan saat proses tanya jawab saat pembelajaran, guru juga mengulang materi yang disampaikan sampai dua kali pengulangan, beliau juga memberi kesempatan untuk anak bisa bertanya materi yang belum jelas disampaikan atau yang belum dipahami,

saat menjelaskan materi terlihat guru menguasai materi yang disampaikan, dapat dilihat saat ada anak yang bertanya tentang materi tersebut dan beliau menjawab dengan mudah. Setelah menerangkan materi guru juga memberikan tugas sesuai materi yang diajarkan , dapat dilihat nilai tugas anak – anak tidak memuaskan hanya beberapa anak yang bisa menjawab soal dengan benar. Setelah mengulang materi kemudian diakhir proses pembelajaran Ibu Dwi Wahyuningsih menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang tadi disampaikan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya, proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Dwi Wahyuningsih sesuai dengan RPP yang beliau siapkan sebelum pembelajaran, dengan observasi dapat dilihat hasil nilai tugas siswa sebagai berikut : ³

NILAI	SISWA
0	1
20	6
40	14
60	5
80	5
100	2
TOTAL SISWA	31

Tabel 2 : Daftar Nilai Tugas Siswa

³ Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran Matematika terkait Metode (Kelas III SD N 1 Pesawahan)

STANDAR NILAI : 70

26 X 100 : 80%

31

Jadi 80% belum Tercapai

7 X 100 : 20%

31

Jadi 20% Sudah Tercapai

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Dwi Wahyuingsih S.Pd. , beliau juga mengatakan :

Peneliti : Metode apa yang Ibu gunakan untuk pembelajaran matematika dikelas? Dan apa alasannya memilih metode tersebut ?

“ Metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah mbak, tanya jawab sama penugasan, saya terapkan juga untuk pembelajaran matematika, dan saya memilih metode tersebut karena saya menyesuaikan kondisi dan situasi mbak, karena saya harus menggunakan metode yang tidak melanggar protokol kesehatan dan menggunakan metode yang saya kuasai.”

Dan beliau juga mengatakan bahwa :

Peneliti : Apakah metode yang Ibu gunakan berhasil untuk pembelajaran matematika materi sudut ?

“ Kurang berhasil menurut saya mbak, soalnya seperti yang dilihat banyak anak yang tidak aktif saat pembelajaran , diberikan pertanyaan juga belum mengerti, mengerjakan tugas juga masih banyak yang salah jadi nilai hasil tugasnya juga kurang baik.”

Saat hasil belajar tidak bagus dan keaktifan siswa kurang, berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, dan bisa diartikan bahwa anak tidak begitu memahami materi, dan metode yang digunakan kurang berhasil atau kurang tepat untuk siswa. Ibu Dwi Wahyuningsih juga mengatakan mungkin kondisi seperti ini tidak hanya dialami siswa kelas 3, namun dikelas yang lain juga mengalami kondisi seperti ini, kondisi dimana guru dan siswa sedang saling menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi yaitu pemberlakuan protokol kesehatan di kehidupan sehari – hari atau sering disebut dengan Era New Normal, dan mungkin karena sudah lama terbiasa proses pembelajaran PJJ diubah menjadi PTM terbatas butuh waktu untuk beradaptasi kembali melakukan pembelajaran tatap muka terbatas karena dulu hanya melakukan pembelajaran daring.⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih (Guru Kelas III)

3. Hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi Pemilihan Media Pembelajaran Matematika Kelas 3 di Era New Normal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 SD N 1 Pesawahan yang diampu oleh Ibu Dwi Wahyuningsih diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan disekolahan, meskipun pembelajaran telah dilakukan tatap muka namun proses pembelajaran tidak boleh ada yang melanggar protokol kesehatan dilingkungan sekolah.

Saat melakukan observasi dikelas 3 saat pembelajaran matematika tentang materi sudut yang ada dalam Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran ke 5 , guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang digambar dipapan tulis menggunakan penggaris dan busur sesuai seperti yang ditulis di RPP. Media yang digunakan sesuai dengan lingkungan karena tidak mengakibatkan anak melanggar protokol kesehatan, media yang digunakan juga membantu pendidik menyampaikan materi namun saat pembelajaran berlangsung terlihat anak tidak memperhatikan apa yang digambar oleh gurunya ,ada yang sibuk dengan bukunya, temanya, namun ada

juga yang memperhatikan. Rata- rata anak kurang tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan gurunya.

Fasilitas sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran juga kurang. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut : ⁵

NO	ASILITAS KELAS III	UMLAH
	Kursi	33
	Meja	32
	Lemari	2
	Papan Tulis	2
	Sapu	3
	Kemoceng	1
	Penggaris	1
	Busur	1
	Peta Indonesia	1
	Mozaik	1
	Poster Sumpah Pemuda	1
6.	Poster Macam -Macam Tari	1
7.	Jam Dinding	1

Tabel 3 : *Observasi Fasilitas kelas 3*

⁵ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Media Matematika (Kelas III SD N 1 Pesawahan)

Dari hasil observasi yang didapat peneliti juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Dwi Wahyuningsih S.Pd. , beliau juga mengatakan :

Peneliti : Apa Media yang ibu gunakan saat pembelajaran matematika dan selain pembelajaran ?

“ Saya menggunakan media sesuai fasilitas yang ada disekolah, contoh media yang saya gunakan saat pembelajaran matematika materi sudut saya hanya menggunakan media papan tulis dan penggaris untuk menggambar sudut, sedangkan seperti contoh pembelajaran SBdP materi tari saya memperkenalkan macam – macam tari menggunakan poster yang ada dikelas selanjutnya saya putarkan berbagai macam tari dari berbagai daerah melalui leptop.”

Dan Ibu Dwi Wahyuningsih juga mengatakan :

Peneliti : Mengapa Ibu memilih media tersebut ? dan apakah media yang ibu gunakan berhasil untuk pembelajaran matematika materi sudut ?

“ saya memilih media menyesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah , fasilitas yang ada untuk menunjang pembelajaran minim, sebenarnya, ada media vidio pembelajaran yang saya rasa sesuai dengan kondisi siswa, namun terhalang fasilitas yang

belum cukup memadai. Dan untuk berhasil atau tidak berhasilnya media biasanya saya melihatnya dari keaktifan siswa mbak, waktu saya menerangkan dengan menggunakan media gambar 2 dimensi yang saya gambar di papan tulis anak – anak memperhatikan, ada juga yang tidak memperhatikan namun anak yang memperhatikan saya beri pertanyaanpun mereka ternyata belum memahami materi yang saya sampaikan , dari sana saya menyimpulkan bahwa media yang saya gunakan kurang efektif.”

Jika media pembelajaran tidak menarik anak maka akan membuat anak kurang aktif saat pembelajaran dan hasil belajar anak jadi kurang bagus. Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, siswa menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat. Namun saat pembelajaran di kelas 3 di SD N 1 Pesawahan dapat dilihat bahwa anak – anak tidak aktif dan hasil belajar mereka juga kurang bagus, jadi tujuan pembelajaran tidak terpenuhi dengan baik seperti yang diinginkan guru. Ibu Dwi Wahyuningsih juga mengatakan yang dia perhatikan saat memilih media pembelajaran adalah yang tidak melanggar protokol kesehatan.⁶

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih (Guru Kelas III)

B. Analisis Data

1. Pembelajaran di Era New Normal SD N 1 Pesawahan

Berdasarkan hasil observasi di SD N 1 Pesawahan , wawancara dengan Bapak Muchammad Rojib selaku Kepala Sekolah SD N 1 Pesawahan dan dokumentasi di SD N 1 Pesawahan, pembelajaran yang diterapkan di SD N 1 Pesawahan mulai semester genap tahun ajaran 2021/2022 telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah serta melakukan persiapan untuk syarat – syarat yang berlaku.

Jadi SD N 1 Pesawahan memenuhi syarat – syarat yang dianjurkan oleh pemerintah sehingga bisa melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, upaya tersebut dilakukan agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan tidak menyebarkan virus Covid -19, adapun kendala yang dialami pihak sekolah dalam pembelajaran di Era New Normal seperti adaptasi guru dan siswa dalam pembelajaran maupun dalam mematuhi atau menerapkan protokol kesehatan seperti yang berlaku di Era New Normal .

2. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Matematika di Era New Normal

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3, wawancara kepada Ibu Dwi Wahyuningsih selaku guru kelas dan dari hasil dokumentasi bahwa guru menggunakan metode yang sesuai dengan yang di RPP, metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, penggunaan metode tersebut juga tidak efektif karena siswa kurang aktif saat pembelajaran serta hasil belajar siswa kurang baik. Guru menguasai metode yang digunakan, pemilihan metode yang digunakan dikarenakan menyesuaikan kondisi atau situasi agar tidak melanggar protokol kesehatan yang berlaku saat pembelajaran tatap muka telah dilakukan.

Jadi penggunaan metode yang dipilih oleh guru kurang sesuai atau kurang tepat untuk siswa kelas 3 SD N 1 Pesawahan yang telah melakukan pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini, dilihat dari hasil observasi yang siswa tidak aktif saat pembelajaran dan nilai yang kurang baik saat mendapatkan tugas, sertas diperkuat saat melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih selaku guru kelas yang merasa bahwa metode yang ia gunakan kurang efektif untuk siswanya.

3. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika di Era New Normal

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3 SD N 1 Peswahan, wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih selaku guru kelas dan dokumentasi di kelas 3, bahwa media yang digunakan adalah gambar dua dimensi dipapan tulis, media yang digunakan sesuai yang tertulis di RPP, pemilihan media tersebut disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia disekolahan, media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa agar mendengarkan penjelasan guru.

Jadi penggunaan media dua dimensi dipapan tulis tidak efektif digunakan guru untuk siswa kelas 3 , karena siswa tidak begitu memperhatikan saat guru menjelaskan menggunakan gambar tersebut. Guru memiliki media lain yang ingin digunakan namun terhalang oleh fasilitas yang belum tersedia di SD N 1 Pesawahan. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dikarenakan siswa tidak tertarik dengan media yang digunakan oleh guru.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Di Era New Normal

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dengan kata lain proses pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat

belajar dengan baik. Seperti yang upaya guru SD N 1 Pesawahan yang ingin melakukan terbaik untuk siswanya agar siswanya lebih mudah memahami materi dan guru juga lebih mudah untuk menyampaikan materi, Suherman mengatakan :

“ bahwa pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar programbelajar tumbuh dan berkembang secara optimal ”⁷

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa proses pembelajaran di Era New Normal ini telah menggunakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas yang dulunya menggunakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), pihak sekolah mengupayakan hal ini supaya anak tidak mengalami keterlambatan menerima materi , karena semenjak pademi dan melakukan pembelajaran daring kemampuan anak dalam menerima materi menurun atau sering disebut learning loss. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim mengatakan :

“ PTM memang harus dilakukan agar anak tidak mengalami learning loss akibat pandemi

⁷ Suherman, Erman dkk, Strategi Pembelajaran Matematika Kotempor, (Surakarta: FIKP UMS,2003),hlm.47

yang mengharuskan mereka berdiam diri dirumah.”

Guru Besar Universitas Islam Indonesia Edy Suandi mengatakan :

“ Secara sederhana Learning Loss adalah hilangnya kemampuan akademik pengetahuan atau keterampilan oleh peserta didik, sumber daya manusia kita jadi lebih rendah dari potensu yang seharusnya bisa dicapai akibat pandemi yang telah memkasa terjadinya pola pembelajaran luring ke daring.”⁸

Ditengah wabah Covid 19 ini pemerintah telah memustuskan untuk memberlakukan Era New Normal. New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Kebijakan new normal dalam dunia pendidikan yang kembali mempertemukan individu-individu peserta didik dalam aturan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19, dan untuk itu memerlukan kesadaran bagi semua kalangan masyarakat dan seluruh komponen pendidikan harus

⁸ Hasil Wawancara CNN Indonesia dengan Bapak Nadiem Makarim & Edy Suandi (Rabu, 22 September 2021)

menjalin partisipasi satu sama lain sebagai bentuk kepedulian antar sesama.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran di Era New Normal sudah sangat bagus karena persiapan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah, seperti hasil observasi dan wawancara di SD N 1 Pesawahan, semua guru telah melakukan vaksin, setelah itu semua murid juga vaksin dan disekolahan telah menerapkan protokol kesehatan yang sesuai anjuran pemerintah, seperti harus ada pintu masuk dan keluar yang berbeda, tempat cuci tangan , pendekteksi suhu tubuh , kursi yang disusun berjarak antara satu siswa dengan siswa yang lain, memakai masker, menggunakan atau menyediakan haind sanitizer disetiap ruang kelas dan menggunakan masker, bahkan melarang pedagang berjualan disekitar sekolahan, siswa dianjurkan membawa bekal dari rumah masing – masing. Berikut ini merupakan bagian dari kriteria atau standar proses pembelajaran yang termasuk pada standar proses menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV, yaitu:

- 1) Proses belajar mengajar diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Sekolah melakukan perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penilaian hasil berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 3) Sekolah melakukan perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penilaian hasil proses belajar mengajar untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 4) Pelaksanaan proses belajar mengajar harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, buku teks pelajaran setiap peserta didik, jumlah peserta didik setiap pendidik, serta dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- 5) Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi

dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat berupa tes.

- 6) tertulis, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok proses belajar mengajar untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁹

Dari hasil penelitian sekolah atau guru ingin melakukan pembelajaran terbaik bagi siswa namun tidak bisa diungkuri bahwa proses pembelajaran yang dilakukan ditengah pademi Covid – 19 ini atau proses pembelajaran PTM terbatas tidak bisa berjalan sesuai dengan kriteria atau standar pembelajaran yang sesuai dengan teori diatas dikarenakan situasi atau kondisi yang membuat ada kendala – kendala saat ingin melakukan proses pembelajaran.

Bukan hanya itu, sekolah yang bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas hanya wilayah yang sudah aman atau zona hijau dan SD N 1 Pesawahan sudah di zona hijau. Seperti yang disampaikan oleh Sekertaris Jenderal Kemendikbudristek, Suharti di Jakarta, Kamis 3 Februari 2022.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal19-24.

“ Mulai hari ini, daerah – daerah dengan PPKM Level 2 disetujui untuk diberikan diskresi untuk dapat menyesuaikan PTM dengan kapasitas siswa 100% menjadi kapasitas siswa 50%. Penekanan ada pada kata “dapat” artinya, bagi daerah PPKM Level 2 yang siap melaksanakan PTM Terbatas sesuai SKB Empat Menteri dan tingkat penyebaran Covid 19 terkendali, sekolah – sekolah pada daerah tersebut tetap dapat melaksanakan PTM Terbatas dengan kapasitas siswa 100%.”¹⁰

Jadi untuk bisa membuka sekolah agar bisa melakukan PTM Terbatas banyak syarat – syarat yang harus dipenuhi sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang ada. Dan saat dibuka nya sekolahan dengan PTM Terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan disekolahan. Sepeti yang disampaikan oleh Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd. beliau mengatakan

“Setiap sekolah yang akan memberlakukan PTM terbatas harus menyiapkan semua dengan baik. Standarnya harus sesuai dengan daftar periksa dalam SKB 4 Menteri. Sementara itu, siswa yang dibolehkan mengikuti PTM terbatas adalah siswa yang sudah mendapatkan izin dari orang tuanya.”

¹⁰ www.kemendikbud.go.id diakses pada 24 april 2022

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd. juga mengatakan terkait dengan PTM terbatas yang diselenggarakan di daerah zona hijau, mulai dari Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan dan satuan pendidikan, harus memantau dan mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah. Itu dilakukan agar semua dapat berjalan maksimal dan dapat difungsikan.¹¹

2. Faktor Pemilihan Metode Matematika Pembelajaran Kelas 3 SD N 1 Pesawahan

Metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam materi yang diajarkan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh Ibu Dwi Wahyuningsih saat pembelajaran matematika materi sudut kurang tepat untuk siswa, metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan

penugasan , metode tersebut kurang sesuai dengan pembelajaran matematika karena metode tersebut tidak efektif dan efisien.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh M.Sobri Sutikno mengatakan :

“ Metode pembelajaran ialah cara – cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien .

Sebelum memilih metode yang akan digunakan untuk siswa, seorang guru harus memperhatikan faktor – faktor untuk memilih metode yang tepat untuk siswa dan gurunya. Agar metode yang dipilih tepat untuk siswa dan gurunya supaya pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai yang diharapkan.

12

Seperti yang dikatakan Winarno Surakhman didalam buku Suyaiiful Bahri bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

1) Anak Didik

Anak didik merupakan manusia berpotensi

¹² M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung : Prospect),Hlm.55

yang memajukan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Diruangan kelas guru akan menghadapi sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Status sosial mereka yang berbeda. Demikian juga dengan jenis kelamin mereka, dan lain sebagainya. Anak didik merupakan komponen yang termasuk dalam proses interaksi belajar mengajar. Semua seperti guru, anak didik pun ikut mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, murid-murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan anak didik, baik secara kelompok maupun secara individu.

Menurut Basyiruddin Usman, perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang baik digunakan.

Semua perilaku anak didik tersebut sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode dan

kematangan anak didik yang bervariasi juga memengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Maka peran siswa dalam dunia pendidikan atau proses belajar mengajar sangat penting karena jika tidak ada siswa tidak akan pernah terjadi proses belajar mengajar karena tidak akan ada objek yang ingin di sampaikan dan kepada siapa ilmu atau informasi disampaikan.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang dikenal ada dua, yaitu TIU yang sekarang dikenal sebagai TPU (Tujuan Pembelajaran Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus). Perumusan TIK akan memengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga dengan penyeleksi metode yang harus digunakan guru di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya metodenya lah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya, dengan kata lain bahwa metode harus mendukung sepenuhnya bagaimana kemampuan yang

dikehendaki oleh tujuan. Penggunaan metode tanpa tujuan sama seperti berjalan menggunakan mobil tanpa sopir dan arah jadi, penggunaan metode hanya akan sia-sia dan membuang waktu dan tidak ada manfaat yang di dapat, kalau tujuan penggunaan metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran menyenangkan maka hal itu tidak akan terjadi malah sebaliknya menjadi membosankan dan jenuh.

3) Situasi

Kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari, misalnya kelelahan dan semangat belajar berkurang, keadaan cuaca, keadaan guru misalnya tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan atau (stres), keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu. Karena itu penggunaan metode, dalam masalah tersebut guru menentukan atau memilih metode mengajar harus sesuai dengan situasi tersebut. Hal ini sangat penting karena situasi ini juga menentukan keberhasilan suatu metode dengan situasi yang mendukung maka akan sejalan dari apa yang ingin guru sampaikan kepada siswa.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Apabila di sekolah tersebut tidak mempunyai kelengkapan fasilitas misalnya tidak adanya laboratorium untuk praktik IPA. Maka metode eksperimen yang akan digunakan kurang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan halnya ketiadaan mempunyai fasilitas olah raga, tentu sukar bagi guru menerapkan metode latihan. Justru itu, keampuhan suatu metode mengajar akan terlihat faktorlain mendukungnya.

5) Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa oleh orang siswa tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Setiap guru mempunyai kepribadian dan latar belakang dan pengalaman mengajar yang berbeda. Misalnya guru yang suka bicara tentu berbeda dengan guru yang tidak suka berbicara. Begitu juga dengan guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan kependidikan dan keguruan,

guru yang sarjana pendidikan dan keagamaan biasanya lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang ia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.¹³

Maka metode pembelajaran harus sesuai dengan materi, kondisi dan keadaan anak didik. Karena itu metode yang digunakan haruslah mengena dan dapat dicerna oleh siswa sebagai penerima keilmuan, percuma kalau penggunaan metode yang berlebihan ternyata murid hanya bisa menganggukkan kepala seolah-olah mengerti padahal keilmuannya nol atau tidak dapat sama sekali. Dan sebelum menerapkan suatu metode pasti penuh pertimbangan yang matang agar proses belajar mengajar menyenangkan dan tujuan dari belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien.

Kesesuaian pemilihan metode dan materi yang akan disampaikan sangatlah penting bagi seorang guru sebelum menentukan metode yang akan digunakan sebelum menggunakan metode untuk materi pembelajaran tertentu, sebagai pendidik harus mengetahui karakteristik pembelajaran yang akan disampaikan, Selanjutnya

¹³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.Rinela Cipta)Hlm. 43

bagaimana pembelajaran matematika di sekolah, bahwa pada dasarnya objek pembelajaran matematika adalah abstrak. Walaupun menurut teori Piaget bahwa anak sampai umur SMP dan SMA sudah berada pada tahap operasi formal, namun pembelajaran matematika masih perlu diberikan dengan menggunakan alat peraga karena sebaran umur untuk setiap tahap perkembangan mental masih sangat bervariasi. Mengingat hal-hal tersebut di atas, pembelajaran matematika di sekolah tidak bisa terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual siswa.

Karena itu perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran matematika Menurut Karso karakteristik pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar ada 4, yaitu:

- 1) Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap) Bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sukar. Pembelajaran matematika harus dimulai dari yang konkret, ke semi konkret, dan berakhir pada yang abstrak. Di SD penggunaan benda-benda konkret masih diperlukan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap objek matematika. Penggunaan

gambar dapat dipandang sebagai semi konkret dan termasuk kepada salah satu usaha untuk memahami konsep yang abstrak sebagai wujud dari berjenjangnya pembelajaran matematika

- 2) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral Dalam setiap memperkenalkan konsep atau bahan yang baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari, dan sekaligus untuk mengingatkannya kembali. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan memperluas dan mendalamkannya adalah perlu dalam pembelajaran matematika. Metode spiral bukanlah mengajarkan konsep hanya dengan pengulangan atau perluasan saja, tetapi harus ada peningkatan. Spiralnya harus spiral naik bukan spiral datar.
- 3) Pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif Matematika adalah ilmu deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun sesuai dengan perkembangan intelektual siswa di SD, maka dalam pembelajaran matematika perlu ditempuh pola pikir atau pola pendekatan induktif. Misalnya dalam pengenalan

suatu bangun datar, tidak diawali oleh definisi bangun datar tersebut dan mengenal namanya. Setelah memahami nama-nama bangun datar yang bersesuaian, siswa dapat memperkaya dalam situasi yang khusus. Pemahaman konsep-konsep matematika melalui contoh-contoh tentang sifat-sifat yang sama yang dimiliki dan yang tidak dimiliki oleh konsep-konsep tersebut merupakan tuntutan pembelajaran matematika usia SD.

- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi Kebenaran dalam matematika sesuai dengan struktur deduktif aksiomatiknya. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang telah diterima kebenarannya. Dalam pembelajaran matematika di SD, meskipun ditempuh pola induktif, tetapi tetap bahwa generalisasi suatu konsep haruslah bersifat deduktif. Kebenaran konsistensi tersebut mempunyai nilai didik yang

sangat tinggi dan amat penting untuk pembinaan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

3. Faktor Pemilihan Media Matematika Pembelajaran Kelas 3 SD N 1 Pesawahan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat penting karena dengan media diharapkan siswa dapat mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat sekarang ini banyak perkembangan yang terjadi berkaitan dengan media pembelajaran mulai dari yang tradisional sampai modern. Media dalam prespektif Pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Karena secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik,

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran yang dilakukan Ibu Dwi Wayuningsih menggunakan media gambar yang digambar menggunakan penggaris

¹⁴ Karso, *Pendidikan Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).hlm.76

dan sudut dipapan tulis untuk menjabarkan materi sudut, sedangkan pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dikelas rendah karena siswa kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata / kongkrit.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai bahwa media memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Pengalaman tiap siswa berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman siswa seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa tentang suatu obyek yang disebabkan karena :
 - a. Obyek terlalu besar
 - b. Obyek terlalu kecil
 - c. Obyek yang bergerak terlalu lambat
 - d. Obyek yang bergerak terlalu cepat

- e. Obyek mengandung bahaya dan resiko tinggi
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
 - 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
 - 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
 - 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
 - 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
 - 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.¹⁵

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu :

- 1) Memotivasi minat atau tindakan
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Memberi interuksi

Jadi sebelum memilih media siswa, seorang guru harus memperhatikan faktor – faktor untuk memilih media yang tepat untuk siswa dan gurunya. Agar media yang

¹⁵ Ahmad Rivai & Nana Sudjana, Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2013).hlm.45

dipilih tepat untuk siswa dan gurunya supaya pembelajaran berjalan efisien dan efektif dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai yang diharapkan.¹⁶

Seperti yang dikatakan Sumatri bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

- a) Objektivitas, artinya pemilihan media tidak didasarkan karena kerusakan pribadi atau sekedar hiburan sehingga menghiraukan kegunaan dan relevansinya dengan bahan dan karakteristik siswa
- b) Program pembelajaran, memilih media harus disesuaikan dengan program pembelajaran karena tidak semua media dapat digunakan untuk semua program pembelajaran
- c) Situasi dan kondisi pemilihan media harus disesuaikan dengan situasi belajar mengajar artinya disesuaikan dengan metode mengajar, materi pelajaran, serta lingkungan kelas dan sekolah
- d) Kualitas teknik, yaitu kesiapan operasional media sebelum digunakan¹⁷

¹⁶ Kemp dan Dayton (1985:28) dalam kutipan Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta : PT Raja Garfindo Perasada.2002).hlm.55

¹⁷ Slameto, Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi,(Jakarta : Rineka Cipta,2013).Hlm.38

Saat pemilihan media yang tepat maka akan memudahkan proses pembelajaran dan akan lebih efisien dan efektif untuk menyampaikan dan menerima materi, keefektifan dan keefesiensian penggunaan artinya penggunaan media bukan semata-mata karena melaksanakan salah satu komponen pembelajaran tetapi apakah media itu betul-betul berguna untuk memudahkan penguasaan siswa saat pembelajaran.

Setiap konsep abstrak dalam matematika yang baru dipahami oleh siswa SD perlu segera diberikan penguatan supaya mengendap, melekat dan tahan lama tertanam sehingga menjadi miliknya dalam pola pikir maupun pola tindaknya. Untuk keperluan inilah maka diperlukan belajar melalui berbuat dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja yang tentunya akan mudah dilupakan dan sulit untuk dapat dimiliki. Karena itulah maka dalam pengajaran matematika baik di Sekolah Dasar (SD) sangat diperlukan alat peraga atau media pembelajaran sebagai salah satu alat untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar anak, hal ini cukup disadari oleh guru, tidak terkecuali Ibu Dwi Wahyuningsih yang mengatakan bahwa siswanya

kebanyakan tidak menyukai mata pelajaran matematika. Menurut Brunner menyatakan bahwa anak dalam mempelajari konsep melalui tiga tahap yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Tahap *enactive* yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek konkret, tahap *iconic* yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap *symbolic* yaitu tahap belajar matematika melalui lambang. Adapun maksud digunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika menurut Suharja adalah:

- 1) Mempermudah dalam hal pemahaman konsep – konsep dalam matematika
- 2) Memberikan pengalaman yang efektif bagi siswa dengan berbagai kecerdasan yang berbeda
- 3) Memotivasi siswa untuk menyukai pelajaran matematika
- 4) Memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih lamban berpikir untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil.
- 5) Memperkaya program pembelajaran bagi siswa yang lebih pandai.
- 6) Mempermudah abstraksi
- 7) Efisiensi waktu ¹⁸

¹⁸ Sufri Mashuri, Media Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2019) Hlm 32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembelajaran di Era New Normal telah dilakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas yang sebelumnya pembelajaran menggunakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), untuk bisa melakukan PTM terbatas banyak syarat yang harus dipenuhi, syarat – syarat yang harus dipenuhi untuk menjaga supaya tidak ada penularan Covid 19 saat pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah sekolah harus menerapkan protokol kesehatan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Jadi di SD N 1 Pesawahan telah menerapkan PTM total yang sebelumnya melakukan PTM terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan dan memenuhi syarat seperti Surat Edaran yang berlaku.

Pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar harus menerapkan metode yang bisa membuat anak didik menyukai saat pembelajaran matematika berlangsung, kesesuaian metode dengan materi sangatlah penting, pada dasarnya tidak ada metode yang gagal namun hanya saja tidak semua metode cocok digunakan untuk berbagai macam materi pembelajaran. Tidak hanya pemilihan metode namun juga pemilihan media yang digunakan saat pembelajaran sangatlah penting, apalagi dikelas rendah seperti kelas 3, kelas 3 biasanya

lebih mudah memahami materi jika metode yang digunakan tidak membosankan dan medianya menarik untuk diperhatikan.

Faktor – faktor pemilihan media pembelajaran, Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai dengan karakteristik siswa yang ingin diajarkan dan situasi dan kondisi lingkungan setempat. Pemilihan media juga harus objektivitas maksudnya adalah terhindar dari pemilihan media yang didasarkan pada kesenangan pribadi (subjektif) dan Pemilihan media harus sesuai materi yang akan disampaikan, media harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menyiapkan media atau menyesuaikan fasilitas yang ada disekolahan.

Faktor – faktor pemilihan metode pembelajaran, Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan harus sesuai dengan karakteristik siswa, Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, Pemilihann metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat serta metode harus objektivitas maksudnya adalah terhindar dari pemilihan media yang didasarkan pada kesenangan pribadi (subjektif), metode sesuai dengan kemampuan guru atau penguasaan guru, metode yang dipilih dan disesuaikan dengan fasilitas yang mendukung metode yang digunakan

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SD N 1 Pesawahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SD N 1 Pesawahan dan faktor – faktor pemilihan media dan metode untuk pembelajaran matematika di Era New Normal kelas III SD N 1 Pesawahan dapat disimpulkan dari penelitian di atas dapat diajukan beberapa saran, antara lain :

1. Kepada kepala sekolah SD N 1 Pesawahan sebagaimana tugasnya dan untuk melengkapi sarana prasana untuk menunjang peroses pembelajaran, salah satunya menunjang metode dan media yang dipakai guru, sehingga guru juga dapat mengembangkan media dan metode yang ingin digunakan.
2. Guru kelas III SD N 1 Pesawahan

Guru kelas III harus melihat faktor lain saat memilih metode dan media pembelajaran, tidak hanya melihat dari faktor situasi dan lingkungan karena faktor – faktor lain juga harus diperhatikan . Dan saat memilih media guru seharusnya tidak bergantung pada fasilitas media pembelajaran dari sekolah, namun guru juga bisa membuat sendiri media untuk siswanya sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora. 2008.
- Anjani Ayu dkk. “Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Kependidikan*, Volume 4, Nomor 1. Maret 2020.
- Arifin M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1996.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media . 2010.
- Dekdikbud. *Didaktik dan Metodeik*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Kabid Dikdas. 1992.
- Devi Asriyanti Frita, Indah Sri Purwanti. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar” . *Jurnal Kependidikan*. Vol. 29. No. 1 . Maret 2020.
- Dewi W.A.F. “Dampak Covid -19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Jurnal Investasi, (Vol. 2, No.1, tahun 2019.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta . 2009.
- Djamaroh Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rinela Cipta. 2013.
- Dr. Hasan Muhammad, S.Pd., M.Pd. Dkk. *Media Pembelajaran*. Klaten : Tahta Media Grup. 2021.

- Eka Khairani Hasibuan. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung”. Jurnal Pendidikan dan Matematika. Vol. 7. No. 1. Juni 2018.
- Ghofur Z Abdul. Metodologi Pembelajaran. Malang : UM Press. 2004.
- Habibi Andrian. “ Normal Baru Pasca Covid-19”. Vol. 4, No. 1, 2020.
- Hadi Sutrisno. Metodologi Research 3. Yogyakarta : Andi Ofset. 1991.
- Hamalik Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- Hamalik Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya. 1989.
- Hamiyah Nur dan Muhammad Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya. 2014.
- Harisman Teguh. ”Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran PAI”. Jurnal Kependidikan UIN Alauddin Makassar. Pendidikan Agama Islam.
- Hasil Observasi Proses Pembelajaran Media Matematika (Kelas III SD N 1 Pesawahan)
- Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran Matematika SD N 1 Pesawahan.

- Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran Matematika terkait Metode (Kelas III SD N 1 Pesawahan)
- Hasil Wawancara CNN Indonesia dengan Bapak Nadiem Makarim & Edy Suandi (Rabu, 22 September 2021)
- Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih (Guru Kelas III)
- Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Wahyuningsih (Guru Kelas III)
- Hasil Wawancara dengan Muchammad Rojib (Kepala Sekolah SD N 1 Peswahan)
- Hasratuddin. “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika” . Jurnal Pendidikan : Matematika Paradikma. 2013. Vol.6, No.2.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat : Gaung Persada Press.2009.
- Janawi. *Metodelogi dan pendekatan pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak. 2013.
- Karso. *Pendidikan Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Kemp dan Dayton (1985:28) dalam kutipan Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Garfindo Perasada.2002.
- Lampiran tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.
- Mashuri Sufri. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA. 2019.

- Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Muhammad Daut Siagian. “ Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. dalam MES (Journal of Mathematics Education and Science) Jakarta: CV. Rajawali.
- Nasution S. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT Bumi Aksara . 2007.
- Nasution M.K. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Didaktika : Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan. 2017.
- Ni'mah Mulyaning Tyas. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Skripsi UNNES Semarang 2016.
- Nugrahi Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Farida Nugrahi. 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Pasal19-24.
- Prasetya Ahmad A. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.2005.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.1999.

- Rahardjo. Triangulasi dalam penelitian Kualitatif. Jakarta : Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/> , diakses pada 14 April 2022, Pukul 21.00
- Rivai Ahmad & Nana Sudjana. Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013.
- Sakina Zakiya. ” Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. 2021.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo : CV. Nata Karya. 2019.
- Slameto. Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
- Sudirman Arif, Dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2012.
- Sudjana dan Rivai. Media Pembelajaran. Bandung : CV. Sinar Baru Bandung. 1992.
- Suherman, Erman dkk. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Surakarta: FIKP UMS.2003.

Sundayana R. *Media Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan para pecinta Matematika.* Bandung : Alfabeta. 2013.

Suprijono Agus, Dkk. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal.* Pare pare : IAIN Pare pare.2020.

Sutikno M. Sobri. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung : Prospect.

Suyitno Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

www.kemendikbud.go.id diakses pada 24 april 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Sekolah



SD N 1 Pesawahan adalah salah satu sekolah negeri yang berdiri di Desa Pesawahan, Kecamatan Pegandon , Kabupaten Kendal tepatnya berada disebelah utara di Jln. Randu Gembyang, dengan NPSN 20322483, Status Negeri, SK Pendirian Sekolah : 494.4/59/XII/2006 , Tanggal SK Pendirian 7 Desember 2006 yang berakreditasi A. Email sdpesawahansatu@yahoo.co.id

1. Visi Organisasi

“Mewujudkan prestasi siswa dengan Beriman, Bertaqwa, Cerdas dan Berbudi luhur”.

2. Misi Organisasi

- Menanamkan Nilai nilai Agama dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianutnya.
- Menanamkan rasa syukur pada siswa atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- Menumbuhkan dan membiasakan bersikap jujur, disiplin dan percaya diri dalam berbagai situasi.
- Menciptakan lingkungan kelas, Sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

Lampiran 2 Pedoman Observasi

METODE

No	Aspek Yang Di Observasi	Iya	Tidak	Diskripsi
1.	Apa guru ada persiapan sebelum memulai pembelajaran ? (dibidik dari RPP)			Dilihat sebelum pembelajaran berlangsung
2.	Apa guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal ? (dibidik dari RPP)			Dilihat saat awal pembelajaran
3.	Apa metode yang digunakan oleh guru ? (dibidik dari RPP)			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
4.	Apakah metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran ? (dibidik dari prinsip metode)			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
5.	Apa pendidik menguasai metode yang digunakan ? (dibidik dari prinsip metode)			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
6.	Apakah metode yang digunakan pendidik sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan ? (dibidik dari prinsip metode)			Dilihat saat pembelajaran berlangsung dan informasi guru kelas
7.	Apakah metode yang digunakan pendidik membuat siswa aktif ?			Dilihat saat pembelajaran berlangsung

	(dibidik dari fungsi metode)			
8.	Apakah guru bisa menyampaikan materi dengan metode yang digunakan ? (dibidik dari tujuan metode)			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
9.	Apakah guru cukup baik dalam interaksi dengan siswanya ? (dibidik dari fungsi metode)			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
10.	Apakah metode yang digunakan efektif untuk siswa dalam pembelajaran ? (dibidik dari prinsip metode)			Dilihat saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa

MEDIA

No	Aspek Yang Di Observasi	Ya	Tidak	Diskripsi
1.	<p>Apakah pendidik menggunakan media pembelajaran ? (ibidik dari RPP)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
2.	<p>Apakah media yang digunakan sesuai dengan yang tertulis di RPP? (ibidik dari RPP)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
3.	<p>Apakah ada fasilitas untuk mendukung pemakaian media saat pembelajaran? (ibidik dari unsur material media)</p>			Dilihat dari sebelum pembelajaran berlangsung
4.	<p>Apakah media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran? (ibidik dari prinsip media)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
5.	<p>Apakah media yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan? (lihat dari pengertian media)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung

6.	<p>apakah media yang digunakan bisa memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi?</p> <p>(ibidik dari prinsip pembelajaran)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
7.	<p>apakah media yang digunakan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran ?</p> <p>(ibidik ndari fungsi media)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
8.	<p>apakah media yang digunakan menarik perhatian siswa ?</p> <p>(ibidik dari fungsi media)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
9.	<p>apakah media yang digunakan cukup efektif untuk siswa ?</p> <p>(ibidik dari fungsi media)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung
10.	<p>apakah media yang digunakan dapat menumbuhkan rasa minat, motivasi, merangsang siswa dalam kegiatan pembelajaran ?</p> <p>(ibidik dari fungsi pembelajaran)</p>			Dilihat saat pembelajaran berlangsung

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas

Pertanyaan 1 : Bagaimana keadaan siswa saat pertama melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka ?

Pertanyaan 2 : Apakah siswa aktif saat pembelajaran matematika secara tatap muka berlangsung ?

Pertanyaan 3 : Apakah keaktifan siswa berbeda dengan siswa yang sebelum pandemi dan sesudah pandemi ?

Pertanyaan 4 : Apakah siswa aktif dalam pembelajaran selain matematika atau sama saja ?

Pertanyaan 5 : Apakah siswa bisa menerima materi pembelajaran matematika dengan baik yang disampaikan oleh ibu guru ?

Pertanyaan 6 : Metode seperti apa yang ibu gunakan saat pembelajaran matematika secara tatap muka sebelum pandemi ?

Pertanyaan 7 : Metode seperti apa yang ibu gunakan saat pembelajaran matematika secara tatap muka setelah pandemi di Era New Normal ?

- Pertanyaan 8 : Apakah menurut ibu metode yang ibu pakai dalam pembelajaran matematika (Sudut) berhasil ?
- Pertanyaan 9 : Bagaimana pendapat ibu tentang pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran ?
- Pertanyaan 10: Media seperti apa yang ibu gunakan saat pembelajaran matematika secara tatap muka sebelum pandemi ?
- Pertanyaan 11 : Metode seperti apa yang ibu gunakan saat pembelajaran matematika secara tatap muka setelah pandemi di Era New Normal ?
- Pertanyaan 12: Apakah menurut ibu media yang ibu pakai dalam pembelajaran matematika (Sudut) berhasil ?
- Pertanyaan 13: Berapa Presentase siswa yang bisa menerima materi dan yang tidak bisa menerima materi saat pembelajaran matematika ?
- Pertanyaan 14 : Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa bisa dan tidak dalam menerima materi pembelajaran ?
- Pertanyaan 15 : Apakah saat jam istirahat anak bersosial dengan temanya dengan baik ?
- Pertanyaan 16 : Apakah anak – anak aktif saat pembelajaran telah selesai atau diwaktu jam istirahat ?

Pertanyaan 17 : Apa saja persiapan yang ibu siapkan untuk pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini

Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah

Pertanyaan 1 : Bagaimana sekolah mempersiapkan pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini ?

Pertanyaan 2 : Apakah ada kendala saat memulai pembelajaran daring selama 2 tahun kebelakang ini pak ?

Pertanyaan 3 : Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru kelas saat pembelajaran daring pak ?

Pertanyaan 4 : Media apa saja yang sering digunakan oleh guru kelas saat pembelajaran daring pak ?

Pertanyaan 6 : Kelas berapa yang sulit menyesuaikan dalam pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini ? apa alasannya ?

Pertanyaan 7 : Apakah ada peraturan baru saat melakukan pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini ?

Lampiran 5 : Lembar RPP

Lembar RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH(RPPJJ)

Guru Kelas : Dwi Wahyuningsih S.Pd.I
Satuan Pendidikan : SD N 1 Pesawaahan
Kelas / Semester : III /Genap
Tema 8 : Praja Muda Karana
Sub Tema 1 : Aku Anggota Pramuka
Materi Pokok : Matematika
Pembelajaran ke : 5

A. KI (Kompetensi Inti)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri,

kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KD (Kompetensi Dasar)

- 3.11 Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku
- 4.11 Mengidentifikasi jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.

C. Tujuan

- 1. Murid mampu menjelaskan dan menentukan jenis-jenis sudut dengan benar.

D. METODE

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Penugasan

E. Media

- Buku Tematik
- Penggaris
- Papan Tulis

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam.2. Guru Mengajak siswa berdoa bersama3. Guru melakukan absensi4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran5. Guru menyampaikan hal – hal dikehidupan sehari – hari terkait materi yang akan disampaikan
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyuruh anak membaca tentang materi sudut2. Guru menyampaikan materi tentang sudut3. Guru memberikan pertanyaan secara terkait sudut4. Guru memberikan tugas kepada siswa5. Guru melakukan penilaian terhadap tugas anak
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada3. Guru melakukan evaluasi4. Guru memberikan Pekerjaan Rumah5. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Muchammad Rojih
NIP. 199411091988101001

Bandung , 28 Mei 2022
Guru Kelas 3 ,



Dwi Wahyuningsih
NIP. 96611091988101001

Lampiran 6 Lembar Penilaian

Lembar Penilaian



Ayo Berlatih !

Amati gambar berikut !

Tuliskan nama jenis sudut pada titik-titik dibawah ini !

1.



.....

2.



.....

3.



.....

4.



.....

5.



.....

Selamat Mengerjakan 😊



Ayo Berlatih !

Buatlah simpulan tentang jenis sudut !

1. Sudut siku-siku adalah....

2. Sudut lancip adalah....

3. Sudut tumpul adalah....

4. Sudut lurus adalah....

Lembar 7 Lembar Nilai Siswa

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ahmad Fadlil Karom	60
2	Ahmad Muzamil Rudyanto	40
3	Andika Fikri Pratama	20
4	Andin Natasa	40
5	Angelica Suci Nuridzati	40
6	Atsillatul Hanifah Afla	20
7	Azzahra Andini	60
8	Feby Aurellia Felita	40
9	Fiyya Abidatun Najihah	100
10	Gani Indra Alfian	60
11	Mohammad Zulfahmi Halim	20
12	Muhamad Qoirin	40
13	Muhammad Cahya Najwa Shidqi	40
14	Muhammad Dzikra Putra Satria	80
15	Muhammad Hanif Musofa	40
16	Muhammad Ihsanudin	80
17	Muhammad Izzul Fikri	40
18	Muhammad Mirza Atoillah	80
19	Muhammad Rega Septiyono	20
20	Najwa Nazil Fitriani Agustin	40
21	Nikmatul Khoiriyah	40

22	Noval Nur Khafid	20
23	Nur Lailatul Fitriyah	80
24	Nuzha Ayu Oktavia	40
25	Rafa Anindya Mayasari Putri	80
26	Raissa Dewi Farahdilla	40
27	Rizky Pratama Izzul Haq	20
28	Satya Ghias Ramadhan	60
29	Sinta Fuji Rianti	40
30	Syifa Zaliany Syaputri	20
31	Villon Berliana Julia Ramadhani	60

Lembar 7 : Hasil Transkrip Observasi

METODE

No	Aspek Yang Di Observasi	Iya	Tidak	Diskripsi
1.	Apa guru ada persiapan sebelum memulai pembelajaran ?	✓		Guru menuliskan RPP, menyiapkan media, Lembar absensi dan Buku pembelajaran yang dibutuhkan.
2.	Apa guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal ?	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai yang ada di RPP.
3.	Apakah metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan RPP yang dibuat ?	✓		Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan
4.	Apakah metode yang digunakan sesuai		✓	Ada beberapa tujuan pembelajaran

	dengan tujuan pembelajaran ?			tidak sesuai dengan metode yang digunakan saat mengajar
5.	Apa pendidik menguasai metode yang digunakan ?	✓		Pendidik menguasai saat mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan
6.	Apakah metode yang digunakan pendidik sesuai dengan keadaan siswa ?		✓	Kurang sesuai karena metode yang dipilih pendidik kurang tepat untuk menangani masalah yang ada dikelas III
7.	Apakah metode yang digunakan pendidik sesuai dengan keadaan lingkungan disekolah ?	✓		Sesuai karena metode yang digunakan tidak membuat siswa melanggar protokol kesehatan yang

				diterapkan disekolahan.
8.	Apakah metode yang digunakan pendidik membuat siswa aktif ?		✓	Kurang aktif, karena yang dilakukan siswa hanya mendengarkan , mencatat, membuat tugas , tanya jawab.
9.	Apakah guru bisa menyampaikan materi dengan metode yang digunakan ?	✓		Pendidik menerangkan materi dengan baik saat pembelajaran.
10.	Apakah guru cukup baik dalam interaksi dengan siswanya ?	✓		Cukup baik, sesekali guru berputar untuk bertanya apakah siswanya paham atau tidak
11.	Apakah metode yang digunakan efektif untuk siswa dalam pembelajaran ?		✓	Kurang efektif untuk siswa karena dapat dilihat saat penugasan, nilai hasil tugasnya kurang bagus

				yang berarti anak kurang memahami materi yang diberikan.
--	--	--	--	--

MEDIA

No	Aspek Yang Di Observasi	Iya	Tidak	Diskripsi
1.	apakah pendidik menggunakan media pembelajaran ?	✓		enggaris, busur dan buku pembelajaran.
2.	apakah media yang digunakan sesuai dengan yang tertulis di RPP?	✓		Iya sesuai seperti yang ditulis di RPP
3.	apakah ada fasilitas untuk mendukung pemakaian media saat pembelajaran?		✓	Tidak ada
4.	apakah media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran?	✓		Sesuai , tapi seharusnya ada media lain yang lebih menunjang pembelajaran saat membahas materi tersebut.
5.	apakah media yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan?		✓	Tidak , karena tidak menarik perhatian siswa.
6.	apakah media yang digunakan sesuai dengan	✓		sesuai , karena pemakaian media tidak membuat

	kondisi lingkungan sekolah?			anak melanggar protokol kesehatan.
7.	apakah media yang digunakan bisa memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi?	✓		Memudahkan pendidik menyampaikan materi saat pembelajaran
8.	apakah media yang digunakan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran ?		✓	tidak . karena siswa tidak begitu menarik dengan media yang digunakan pendidik.
9.	apakah media yang digunakan menarik perhatian siswa ?		✓	Siswa kurang memperhatikan saat menggunakan media yang digunakan pendidik.
10.	apakah media yang digunakan cukup efektif untuk siswa ?		✓	tidak, karena hasil belajar siswa kurang baik dikarenakan kurang memahami materi .
11.	apakah media yang digunakan dapat menumbuhkan rasa minat,		✓	Siswa tidak berminat dengan media yang digunakan dan tidak

	motivasi, merangsang siswa dalam kegiatan pembelajaran ?			menambah motivasi belajar anak saat pembelajaran.
--	--	--	--	---

Lampiran 8 : Transkrip Hasil Wawancara

Teks Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Pertanyaan 1 : Bagaimana sekolah mempersiapkan pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini ?

Jawaban : “ Banyak persiapan yang kita lakukan mbak, soalnya dulu hanya area yang zona hijau yang boleh melakukan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan, jadi sebelum dibuka kembali itu kita menyiapkan tempat cuci tangan, handtaintaizer disetiap ruangan, pembatasan jarak , rambu-rambu protokol kesehatan dinding dll, harus wajib pakai masker dan semua guru harus sudah vaksin.”

Pertanyaan 2 : Apakah ada kendala saat memulai pembelajaran PTM terbatas, setelah daring 2 tahun kebelakang ini pak ?

Jawaban : “ Ada mbak, waktu awal itu susah menyuruh anak untuk jaga jarak antar teman, dan ada juga yang orang tuanya tidak setuju adanya pembelajaran tatap muka , mungkin kesulitan lainnya dihadapi guru kelas masing – masing ya karena siswa biasanya masih kaget karena 2 tahun udah pembelajaran daring, gurunya mungkin juga ada yang perlu

menyesuaikan lagi untuk menyampaikan materi dengan baik kepada anak .”

Pertanyaan 3 : Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru kelas saat ada corona virus 19 di Indonesia ?

Jawaban : “ Metode daring mbak, tapi untuk kelas 1 kita pernah menggunakan metode Home Visit. “

Pertanyaan 4 : Media apa saja yang sering digunakan oleh guru kelas saat pembelajaran daring pak ?

Jawaban : “ Kebanyakan guru disini melakukan pembelajaran daring hanya menggunakan whatsapp.”

Pertanyaan 5 : Apakah saat pembelajaran daring rata- rata hasil belajar naik atau menurun ?

Jawaban : “ Iya tentu menurun mbak, karena tidak semua anak bisa menerima materi hanya disampaikan lewat whatsapp.”

Pertanyaan 6 : Kelas berapa yang sulit menyesuaikan dalam pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini ? apa alasanya ?

Jawaban : “ Kelas 1 , 3 dan 6 ya mbak. Kelas 1 itu belum mengerti tentang protokol kesehatan, kelas 3 susah dalam menerima materi dan mereka juga kaget

mbak soalnya kelas 1 dan 2 nya mereka daring, kelas 6 sebentar lagi UN dan materi belum tersampaikan dengan baik.”

Pertanyaan 7 : Fasilitas apa saja yang bisa digunakan guru untuk bisa mengembangkan metode dan media ajar untuk siswa disekolah ini saat pembelajaran tatap muka di Era New Normal ?

Jawaban : “ Kami hanya mempunyai alat peraga disetiap kelas mbak, penggaris, globe , peta dll.”

Pertanyaan 8 : Apakah ada peraturan baru saat melakukan pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini ?

Jawaban : “ Peraturan barunya hanya mematuhi protokol kesehatan yaitu seperti memakai masker, cuci tangan, membawa bekal, jaga jarak dll.”

Teks Wawancara Untuk Guru Kelas III

Pertanyaan 1 : Bagaimana keadaan siswa saat pertama melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka ?

Jawaban : “ Seperti anak 1 yang baru masuk kelas karena mereka ada yang belum kenal, dan mereka belum pernah melakukan pembelajaran tatap muka dikelas sebelumnya.”

Pertanyaan 2 : Apakah siswa aktif saat pembelajaran matematika secara tatap muka berlangsung ?

Jawaban : Kurang aktif , karena sebagian siswa belum memahami materi dikelas sebelumnya.”

Pertanyaan 3 : Apakah keaktifan siswa berbeda dengan siswa yang sebelum pandemi dan sesudah pandemi ?

Jawaban : “ Jadi jelas berbeda dengan siswa kelas III dulu dan siswa kelas III sekarang karena faktor tertentu yang membuat siswa seperti itu.

Pertanyaan 4 : Apakah siswa aktif dalam pembelajaran selain matematika atau sama saja ?

Jawaban : “ Sama saja, cuman saat pembelajaran olahraga siswa lebih bersemangat dan saat pembelajaran

matematika siswa kurang bersemangat sedangkan pelajaran lainya sama saja.

Pertanyaan 5 : Apakah siswa bisa menerima materi pembelajaran matematika dengan baik yang disampaikan oleh ibu guru ?

Jawaban : “ Untuk saat ini lumayan bisa menerima materi dengan baik , karena hasil belajarnya juga semakin meningkat, daripada waktu kemarin masuk kelas pertama.

Pertanyaan 6 : Metode seperti apa yang ibu gunakan saat pembelajaran matematika secara tatap muka sebelum pandemi ?

Jawaban : “ Metode daring via whatsapp mbak, bisanya tak suruh baca terus bikin tugas yang ada dibuku pembelajaran. Terkadang saya juga membuat vidio pembelajaran untuk anak nanti saya posting di youtube saya , anak – anak tinggal nonton dan bikin tugas .”

Pertanyaan 7 : “ Metode seperti apa yang ibu gunakan saat pembelajaran matematika secara tatap muka setelah pandemi di Era New Normal ?

Jawaban : “ Biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab sama penugasan. “

Pertanyaan 8 : Apakah menurut ibu metode yang ibu pakai dalam pembelajaran matematika (Sudut) berhasil ?

Jawaban : “ metode yang saya gunakan mungkin kurang berhasil, karena hasil belajar siswa tentang materi sudut belum begitu bagus, jadi mungkin masih banyak anak yang belum begitu paham saat saya menjelaskan sudut menggunakan metode dan media yang saya gunakan. “

Pertanyaan 9 : Media seperti apa yang ibu gunakan saat pembelajaran matematika secara tatap muka sebelum pandemi ?

Jawaban : “ Media yang digunakan saat pembelajaran daring hanya buku pembelajaran dan terkadang video pembelajaran yang saya buat. “

Pertanyaan 10: Apakah menurut ibu media yang ibu pakai dalam pembelajaran matematika (Sudut) berhasil ?

Jawaban : “ Mungkin kurang berhasil, tapi kita juga kurangnya fasilitas dari sekolah mbak,

Pertanyaan 11 : Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa bisa dan tidak dalam menerima materi pembelajaran ?

Jawaban : “ Jadi mungkin metode dan media yang saya gunakan kurang tepat, atau karena siswa yang tidak bisa menerima materi karena materi dikelas sebelumnya belum bisa. “

Pertanyaan 12 : Apakah saat jam istirahat anak bersosial dengan temanya dengan baik ?

Jawaban : “ Saat awal masuk beberapa minggu pertama anak masih banyak yang sendiri – sendiri mungkin karena belum saling kenal , kalo sekarang sudah lumayan interaksi dengan temanya cukup baik. “

Pertanyaan 13 : Apakah anak – anak aktif saat pembelajaran telah selesai atau diwaktu jam istirahat ?

Jawaban : “ Kurang aktif mbak karena faktor itu tadi , anak kelas III ini baru pertama pertemuan tatap muka dengan temanya dan mungkin mereka juga belum begitu kenal karena mungkin jarak rumah mereka yang tidak begitu dekat, dan juga mereka mungkin agak takut mau berinteraksi karena adanya virus covid 19. “

Pertanyaan 17 : Apa saja persiapan yang ibu siapkan untuk pembelajaran tatap muka di Era New Normal ini ?

Jawaban : “ Kalau persiapan dari saya sendiri saya memilih metode dan media yang sekiranya tidak melanggar protokol kesehatan. “

Lampiran 9 : Dokumentasi Saat Observasi Pembelajaran



Proses Pembelajaran Siswa Kelas 3



Jam istirahat



Siswa kelas 3 membawa bekal saat sekolah



Proses Pembelajaran Metode Ceramah

Proses Pembelajaran Kelas 3





Proses Wawancara Guru Kelas 3



Tempat Cuci tangan di Sekolah

Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melakaukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2590/Un.10.3/D.1/T.A.00.01/05/2022

Semarang, 19 Mei 2022

Lamp :

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tri Mulyaningsih

NIM : 1803096068

Yth.

Kepala SD N 1 PESAWAHAN

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tri Mulyaningsih

NIM : 1803096068

Alamat : Jln. Pakis Raya Rt 02/ Rw 01, Karangmulyo, Pegandon , Kendal

Judul skripsi : Analisis Pemilihan Metode Dan Media Dalam Pembelajaran Matematika Di Era New Normal Untuk Siswa Kelas 3 SD N 1 Pesawahan 2021/2022

Pembimbing : Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari/bulan, mulai tanggal 16 Mei sampai dengan tanggal 21 Mei 2022

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PESAWAHAN

Jalan Randu Gembyang Pesawahan Pegandon Kode Pos 51357

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Pesawahan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : Tri Mulyaningsih
Tempat/tanggal Lahir : Kendal, 14 April 2000
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan
Alamat : Karangmulyo Rt 02 Rw 01

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar sudah melakukan penelitian di SD N 1 Pesawahan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan keperluan permohonan izin penelitian . Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pesawahan, 28 Mei 2022

Kepala SD N 1 Pesawahan



Muhammad Rojib, S.Pd.

NIP. 19661109 198810 1 001

Daftar Riwayat Hidup

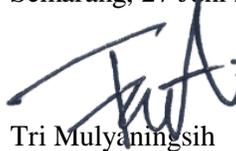
A. Identitas Diri

Nama : Tri Mulyaningsih
Alamat : Ds. Karangmulyo Rt 02 Rw 01
TTL : Kendal, 14 April 2000
No Hp : 085801622578
Email : trimulyaningsih0007@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK NU Muslimat, Kec. Pegandon, Kab. Kendal Lulus Tahun 2007
2. SD N 1 Karangmulyo, Kec. Pegandon, Kab. Kendal Lulus Tahun 2012
3. SMP N 3 Pegandon , Kec. Pegandon , Kab. Kendal Lulus Tahun 2015
4. SMK AL MUSYAFFA , Kec. Ngampel, Kab. Kendal Lulus 2018

Semarang, 27 Juni 2022



Tri Mulyaningsih

NIM : 1803096068